



UNIVERSITAS INDONESIA

**PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU SISWA
SEKOLAH DASAR NEGERI TERHADAP PENGELOLAAN SAMPAH
DI KECAMATAN BANTAR GEBANG KOTA BEKASI
TAHUN 2012**

SKRIPSI

**ARDYA GARINI
1006818684**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS INDONESIA
DEPOK
JULI 2012**



UNIVERSITAS INDONESIA

**PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU SISWA
SEKOLAH DASAR NEGERI TERHADAP PENGELOLAAN SAMPAH
DI KECAMATAN BANTAR GEBANG KOTA BEKASI
TAHUN 2012**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Kesehatan Masyarakat

**ARDYA GARINI
1006818684**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS INDONESIA
DEPOK
JULI 2012**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

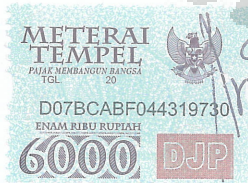
Nama : Ardy Garini
NPM : 1006818684
Program Studi : S1 Ekstensi
Peminatan : Kesehatan Lingkungan
Angkatan : 2010/2011
Jenjang : Sarjana

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan plagiat dalam penulisan skripsi saya yang berjudul : “ Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Negeri Terhadap Pengelolaan Sampah di Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi Tahun 2012”

Apabila suatu saat nanti saya terbukti melakukan tindakan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya

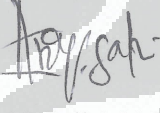
Depok, 12 Juli 2012



Ardy Garini

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Ardy Garini
NPM : 1006818684
Tanda Tangan : 
Tanggal : 12 Juli 2012

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :
Nama : Ardy Garini
NPM : 1006818684
Program Studi : Kesehatan Masyarakat
Judul Skripsi : Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Negeri Terhadap Pengelolaan Sampah di Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi tahun 2012

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Zakianis, SKM, M.K.M

(*Zakianis*)

Penguji : Dr. Drg. Ririn Arminsih W, M.kes

(*Ririn Arminsih W*)

Penguji : Didik Supriyono, SKM, M.kes

(*Didik Supriyono*)

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 12 Juli 2012

RIWAYAT HIDUP

Nama : Ardy Garini
Tempat Tanggal Lahir : Semarang, 1 April 1988
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Rumah : Komp.PU. jalan pengairan Blok.E RT.
008/ RW 006, Kelurahan Sumur Batu, Kecamatan
Bantar Gebang, Kota Bekasi, Jawa Barat
Alamat Email : g.ardya@yahoo.co.id
Pendidikan Formal : 1. SDN Bumi Kelapa 2 Tangerang (1996-2000)
2. SMP Negeri 27 Bekasi (2000-2003)
3. SMA Negeri 9 Bekasi (2003-2006)
4. Akademi Keperawatan UMJ (2006-2009)
5. Universitas Indonesia (2010-2012)

KATA PENGANTAR

Segala puji serta syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat, dan kasih sayang sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Penulisan skripsi ini disusun sebagai tugas akhir dan prasyarat kelulusan Program Sarjana Kesehatan Masyarakat (SKM) FKM UI.

Pada penelitian skripsi, tema yang saya pilih adalah “Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Siswa/i Kelas 5 Terhadap Pengelolaan Sampah di 4 Sekolah Dasar di Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi Tahun 2012. Selama kegiatan skripsi ini, saya mendapat banyak masukan, bimbingan, informasi, dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya akan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah banyak berperan dalam kegiatan ini, antara lain:

1. **Ibu Zakianis, SKM,M.K.M**, selaku pembimbing akademik yang selalu membimbing saya dan memberi arahan.
2. **Ibu Dr. Drg. Ririn Armingsih W, M.Kes** dari Departemen KL FKM UI yang telah bersedia menjadi penguji dan memberi arahan dalam menyempurnakan skripsi saya.
3. **Bapak Didik Supriyono,SKM, M.Kes** dari Dinkes Kab. Bogor yang telah bersedia menjadi penguji .
4. **Kepala Sekolah SDN Bantar Gebang IV, SDN Ciketing Udik III, SDN Cikiwul II dan SDN Sumur Batu II** yang telah banyak membantu saya dalam memperoleh data penelitian dan penyuluhan di sekolah masing-masing.
5. Kedua orang tuaku tercinta dan tersayang, Bapak **Azis Pratiknyo** dan Ibu **Titik Sri Setyowati** yang telah membantu penulis dari semangat, materi, dan yang pasti doa bapak dan ibu yang selalu dipanjatkan setiap waktu.. Tak lupa pula adikku **Diaz Fuaditya Rinaldi** yang selalu membantu dan mendoakan.
6. **Keluarga Besarku di Semarang,**
7. **Keluarga Ciputat, Especially My Lovely Sister Ajeng Feriana Sari.**
8. **Keluarga Banyuwangi,**

9. **Irfan Ismail**, Terima kasih atas bantuan, doa dan semangatnya
10. Sahabatku yang selalu ada setiap waktu dan selalu pengertian, **Azizah**.
11. Sahabatku, **Amalia Cantique** yang selalu membantu dan teman berbagi suka duka selama kuliah,
12. Teman satu bimbingan dan seperjuangan **Andri Rosiy**.
13. **Pak Tusin, Pak Nasir, Bu Itus** atas bantuannya.
14. **Vika Budi Riandini** atas bantuan dan pengertiannya karena harus kerja sendiri dulu. **Rochmania Prihantini** atas bantuan mandatnya
15. Teman seperjuangan, **Meila, Tri, Fitri, Eka, Datu, Bu Tom, Uni Rahmi, Uni Rina, Mbak Indah, Pak Erdi, Pak Heru, Yasin**.
16. Teman-teman di FKM UI, KL 2010, **Allisa, Rilla, Vivi, Ita, Widya, Tissa Ayu, Mbak Ari, Pak Asep, Bu Sulis**, sukses untuk skripsinya.
17. **Semua pihak** yang telah berkontribusi dalam penyelesaian laporan ini yang tak dapat saya sebutkan satu per satu.

Saya berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Dalam penulisan skripsi ini, saya menyadari masih terdapat kekurangan-kekurangan sehingga skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat saya harapkan untuk perbaikan-perbaikan di masa yang akan datang.

Depok, 12 Juli 2012

Penulis

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ardy Garini
NPM : 1006818684
Program Studi : Kesehatan Masyarakat
Departemen : Kesehatan Lingkungan
Jenis Karya : Skripsi

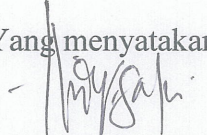
demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

“Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Negeri Terhadap Pengelolaan Sampah di Sekolah Dasar Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi Tahun 2012”

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok
Pada tanggal : 12 Juni 2012

Yang menyatakan

(Ardya Garini)

ABSTRAK

Nama : Eka Satriani Sakti
Program Studi : Kesehatan Masyarakat
Judul : Tinjauan tentang Kualitas Udara Ambien (NO_2 , SO_2 , *Total Suspended Particulate*) terhadap Kejadian ISPA di Kota Bekasi Tahun 2004-2011

Kota Bekasi merupakan kota yang padat dan berbatasan dengan Ibukota DKI Jakarta. Pencemaran udara di Kota Bekasi mayoritas disebabkan oleh kegiatan transportasi. Konsentrasi zat pencemar udara yang cenderung mengalami peningkatan akan memberikan dampak negatif bagi kesehatan terutama bagi kesehatan saluran pernapasan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kualitas udara ambien (parameter NO_2 , SO_2 , dan TSP) dengan kejadian ISPA di Kota Bekasi tahun 2004-2011. Desain studi yang digunakan adalah studi ekologi *time trend* dengan sampel penelitian 6 Kecamatan. Data kualitas udara diperoleh dari Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup (BPLH) Kota Bekasi. Data kasus ISPA diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Bekasi.

Variabel yang berhubungan signifikan dengan kejadian ISPA berdasarkan hasil analisis korelasi dan regresi adalah TSP (p value = 0,029; $r = - 0,226$). Hasil uji regresi linear ganda menunjukkan bahwa variabel SO_2 , TSP, dan interaksi antara NO_2 dengan SO_2 mempengaruhi kejadian ISPA (p value = 0,004; $r = 0,369$). Persamaan garis regresi yang menjelaskan variabel-variabel yang mempengaruhi ISPA adalah jumlah kasus ISPA = $651,09 + 5,054$ (konsentrasi SO_2) - $0,512$ (konsentrasi TSP) - $0,042$ ($\text{NO}_2 * \text{SO}_2$).

Untuk mencegah peningkatan jumlah kasus ISPA dan peningkatan konsentrasi zat pencemar di udara sebaiknya dilakukan kerjasama lintas sektor oleh Pemerintah Kota Bekasi dalam hal uji emisi kendaraan bermotor, uji emisi cerobong asap industri, penambahan jumlah pepohonan di sepanjang jalan raya, penyelesaian masalah di titik-titik kemacetan, promosi bahan bakar gas, dan penyuluhan kesehatan.

Kata kunci :

Studi ekologi *time trend*, ISPA, konsentrasi NO_2 , konsentrasi SO_2 , konsentrasi TSP

ABSTRACT

Name : Eka Satriani Sakti
Study Program : Public Health
Title : The Review about Ambient Air Quality (NO₂, SO₂, Total Suspended Particulate) against Acute Respiratory Infection (ARI) Occurrence in Bekasi City in 2004-2011

Bekasi city is densely populated city and bordering the capital city DKI Jakarta. Air pollution in Bekasi city is caused by transportation activity. Increasing of air pollutant every year can cause negative effect to health especially respiratory health.

This study aims to determine the relationship between ambient air quality (parameter NO₂, SO₂, TSP) with ARI occurrence in Bekasi city in 2004-2011. The study design used is time trend ecological study with 6 subdistrict as sample. Air quality data is obtained from Environmental Management Agency of Bekasi city. ARI cases data is obtained from Departement of Health of Bekasi city.

Based on correlation and regression analysis, TSP has a significant correlation with ARI occurrence (p value = 0,029; r = - 0,226). The result of multiple linear regression test show that SO₂, TSP, and interaction between NO₂ with SO₂ affect ARI occurrence (p value = 0,004; r = 0,369). The equation of multiple linear regression which describe the variables that affect ARI is $ARI\ cases = 651,09 + 5,054 (SO_2\ concentration) - 0,512 (TSP\ concentration) - 0,042 (NO_2 * SO_2)$.

To prevent the increasing of ARI cases and increasing of pollutant concentration, the government of Bekasi city should make cross-sectors corporation to do vehicle emission test, industry emission test, adding the amount of trees along the road, problem solving in traffic jam area, fuel gas promotion, and health promotion.

Key words :

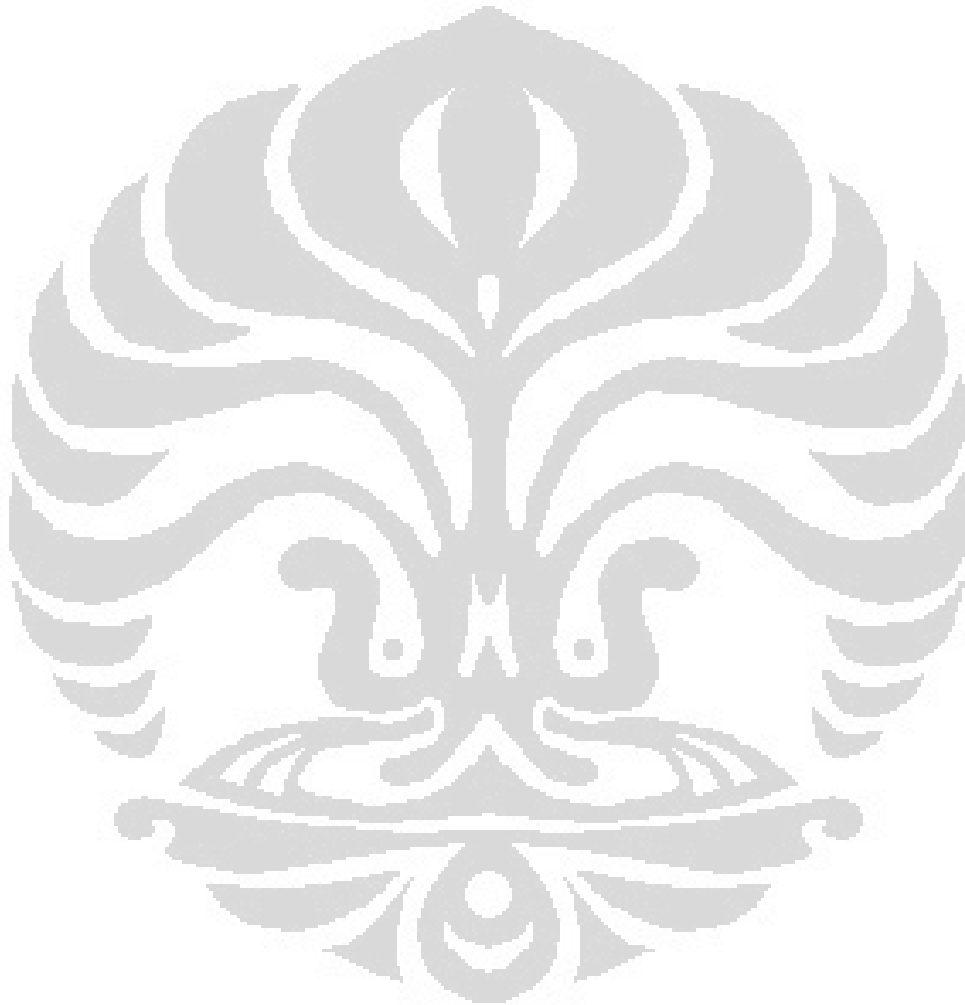
Time trend ecological study, ARI, NO₂ concentration, SO₂ concentration, TSP concentration

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	4
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	5
1.4. Tujuan.....	5
1.4.1. Tujuan Umum.....	5
1.4.2. Tujuan Khusus.....	5
1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	5
1.6. Manfaat Penelitian.....	6
1.6.1. Bagi Sekolah.....	6
1.6.2. Bagi Siswa/Siswi.....	6
1.6.3. Bagi FKM UI.....	6
1.6.4. Bagi Peneliti.....	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1. Sampah.....	7
2.1.1. Definisi Sampah.....	8
2.1.2. Jenis-Jenis Sampah.....	8
2.1.3. Karakteristik Sampah.....	9
2.1.4. Sumber Sampah.....	10
2.1.5. Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Sampah.....	11
2.1.6. Pengelolaan Sampah.....	12
2.2. Sekolah.....	18
2.2.1. Definisi Sekolah.....	18
2.2.2. Karakteristik Anak Sekolah.....	19
2.3. Promosi Kesehatan di Sekolah.....	21
2.3.1. Definisi.....	21
2.3.2. Tujuan Promosi Kesehatan.....	21
2.3.3. Komponen Promosi Kesehatan Di Sekolah.....	21
2.4. Pengetahuan Tentang Sampah.....	22

2.4.1	Definisi Pengetahuan	22
2.4.2	Definisi Sikap Terhadap Sampah.....	23
2.4.3	Definisi Perilaku Terhadap Sampah.....	23
BAB 3.	KERANGKA KONSEPSIONAL.....	26
3.1.	Kerangka Teori.....	26
3.2.	Kerangka Konsep.....	27
3.3.	Definisi Operasional.....	28
3.4.	Materi Penyuluhan.....	28
BAB 4.	METODE PENELITIAN.....	30
4.1.	Desain Penelitian.....	30
4.2.	Lokasi Penelitian.....	30
4.3.	Populasi dan Sampel.....	31
4.3.1.	Populasi.....	31
4.3.2.	Sampel.....	32
4.4.	Teknik Pengumpulan Data.....	32
4.4.1	Sumber Data.....	32
4.4.2	<i>Data Pre Test</i>	33
4.4.3	<i>Data Post Test</i>	33
4.4.4	Waktu Pengambilan Data.....	33
4.5.	Manajemen Data.....	34
4.5.1	<i>Coding Data</i>	34
4.5.2	<i>Editing</i>	34
4.5.3	<i>Entry Data</i>	34
4.5.4	<i>Cleaning Data</i>	34
4.5.5	<i>Analysisi Data</i>	35
4.6.	Analisis Data.....	35
4.6.1.	Analisis Univariat.....	35
4.6.2.	Analisis Bivariat.....	35
BAB 5.	HASIL PENELITIAN.....	36
5.1.	Gambaran Lokasi Penelitian.....	36
5.2.	Karakteristik.....	38
5.2.1	Karakteristik Responden.....	39
5.3.	Distribusi Frekuensi dan Nilai Rata-Rata Pengetahuan.....	39
5.4.	Distribusi Frekuensi dan Nilai Rata-Rata Sikap.....	41
5.5.	Distribusi Frekuensi dan Nilai Rata-Rata Sikap.....	43
5.6.	Perbandingan Nilai Rata-Rata.....	44
BAB 6.	Pembahasan.....	46
6.1.	Keterbatasan Penelitian.....	46
6.2.	Pengetahuan Tentang Sampah.....	47
6.3.	Sikap Terhadap Pengelolaan Sampah.....	48
6.4.	Perilaku Terhadap Pengelolaan Sampah.....	49
BAB 7.	Kesimpulan dan Saran.....	51

7.1.Kesimpulan	51
7.2.Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



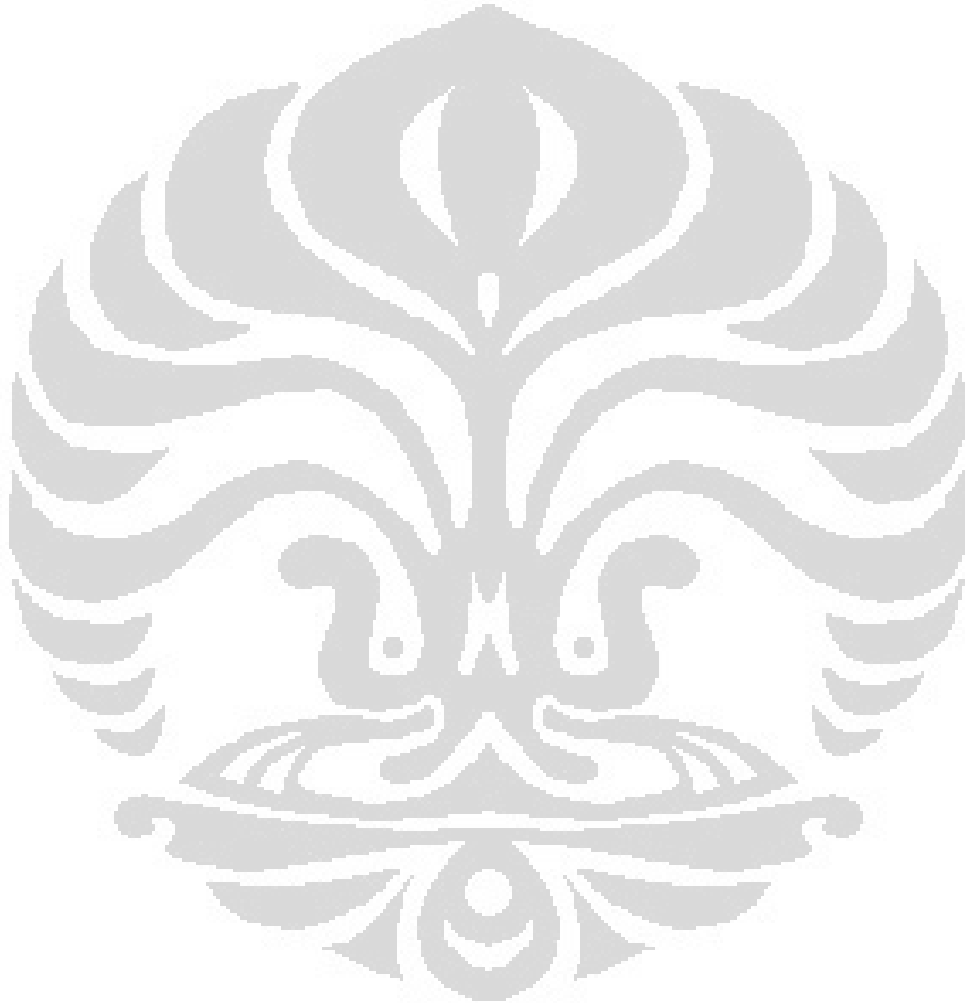
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	28
Tabel 4.1 Jumlah Responden yang diteliti.....	31
Tabel 4.2 Jumlah Sample yang diteliti.....	32
Tabel 4.3 Daftar Lokasi Sekolah.....	34
Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin.....	38
Tabel 5.2 Distribusi Nilai Rata-Rata Umur.....	39
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa.....	40
Tabel 5.4 Distribusi Nilai Rata-Rata Pengetahuan Siswa.....	41
Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Sikap Siswa.....	42
Tabel 5.6 Distribusi Nilai Rata-Rata Sikap Siswa.....	43
Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi Perilaku.....	44
Tabel 5.8 Distribusi Nilai Rata-Rata Perilaku Siswa.....	44
Tabel 5.9 Distribusi Nilai Rata-Rata Pengetahuan, Sikap dan Perilaku.....	45



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Kerangka Teori.....	26
Gambar 3.2 Kerangka Konsep.....	27
Gambar 5.1 Peta Wilayah Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi.....	38



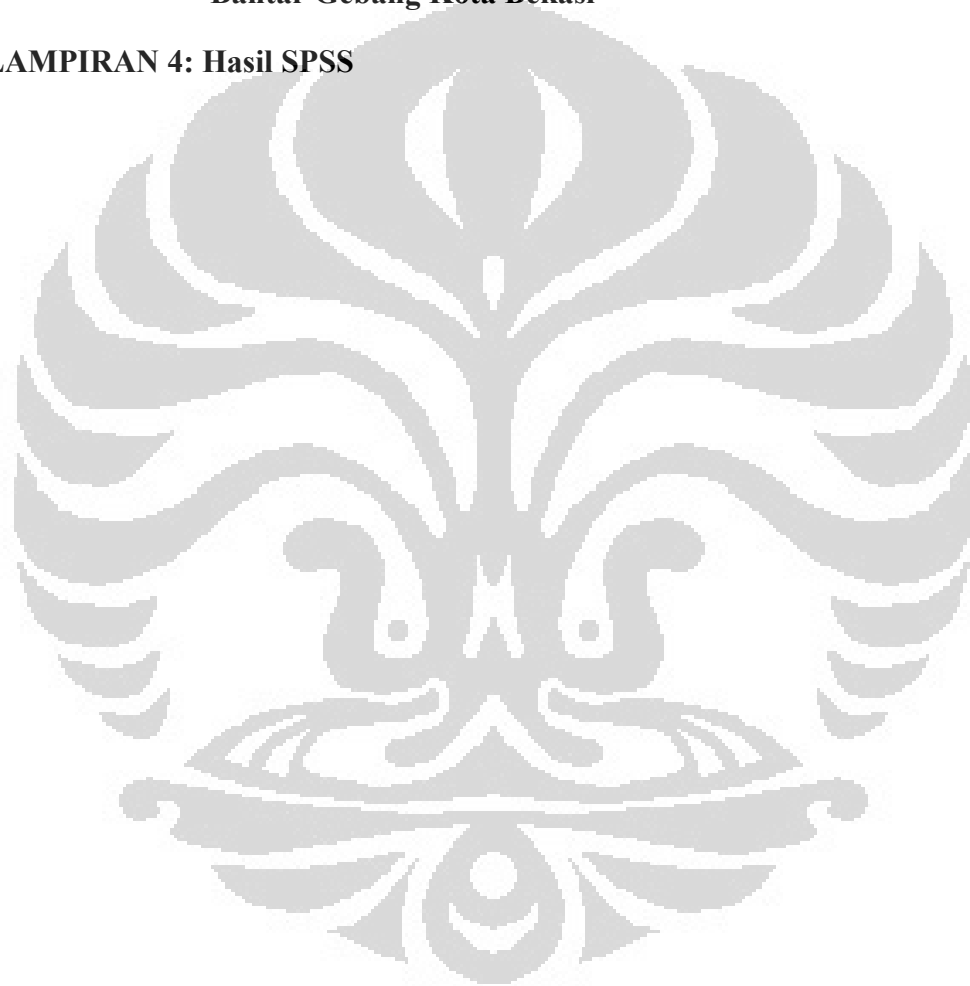
DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Kuesioner

LAMPIRAN 2 : Power Point Penyuluhan

**LAMPIRAN 3 : Dokumentasi Penyuluhan di 4 Sekolah Dasar Kecamatan
Bantar Gebang Kota Bekasi**

LAMPIRAN 4: Hasil SPSS



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah perkotaan merupakan masalah yang sangat kompleks karena baik di Indonesia maupun kota-kota di dunia menghadapi masalah persampahan. Peningkatan pembangunan di perkotaan, penambahan penduduk yang sangat cepat dan tingkat aktivitas yang tinggi sangat mempengaruhi jumlah timbulan sampah di Indonesia. Akan tetapi kurangnya sarana dan prasarana dalam pengelolaan sampah memperburuk masalah persampahan. Jumlah penduduk Indonesia telah meningkat menjadi hampir dua kali lipat selama 25 tahun terakhir, yaitu dari 119,20 juta jiwa pada tahun 1971 bertambah menjadi 198,20 juta jiwa pada tahun 1996 dan bertambah kembali menjadi 204,78 juta jiwa pada tahun 1999. Jika tingkat pertumbuhan penduduk ini tidak mengalami perubahan positif yang drastis maka pada tahun 2020 jumlah penduduk Indonesia diperkirakan akan mencapai 262,4 juta jiwa dengan asumsi tingkat pertumbuhan penduduk alami sekitar 0,9 % per tahun (Bapedal, 2001)

Indonesia dengan jumlah penduduk hingga 225 juta pada tahun 2011 setiap hari menghasilkan sampah baik organik maupun anorganik dengan perbandingan jumlah hampir sama. Permasalahan utama adalah kesadaran masyarakat akan membuang dan memproses serta memilah sampah masih sangat rendah dengan didukung sistem pengelolaan sampah yang masih buruk. Jumlah sampah yang dihasilkan setiap hari di Indonesia hingga mencapai 11,330 ton per hari. Jika diambil rata-rata maka setiap orang menghasilkan sampah sebesar 0.050 Kg per hari. Jika jumlah sampah itu dihasilkan dalam hitungan hari tinggal dikalikan dengan tahun, maka sampah yang dihasilkan hingga mencapai 4.078.800 ton (P-WEC, 2011).

Dampak permasalahan sampah tidak hanya berdampak pada lingkungan sekitar tetapi juga dapat merenggut korban jiwa. Peristiwa longsornya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Leuwigajah yang menewaskan 143 orang pada bulan Februari 2005 terulang kembali pada bulan September 2006 di TPA Bantargebang yang mengakibatkan tiga orang meninggal (Ressya, 2008).

Kota Bekasi merupakan kota metropolitan yang juga sebagai penyangga ibukota Jakarta memiliki berbagai problematika yang salah satunya adalah sampah. Sampah di Kota Bekasi berasal dari berbagai sumber antara lain dari permukiman, industri, perkantoran jalan dan taman serta dari pasar. Semua sampah dari sumber masing-masing akan bermuara ke tempat pengolahan akhir sampah (TPA) Sumur Batu. Kecamatan Bantar Gebang merupakan daerah yang masuk wilayah Kota Bekasi yang memiliki dua lokasi TPA, yaitu satu milik Pemerintah Kota Bekasi di Sumur Batu dan yang satu milik DKI Jakarta di Bantar Gebang (Bekasikota, 2012).

Timbunan sampah dari Kota Bekasi sendiri setiap tahun selalu bertambah, sedangkan persoalan sampah itu sendiri masih belum terselesaikan dengan sempurna. Jumlah sampah di Kota Bekasi terus meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk. Timbulan sampah Kota Bekasi pada tahun 2006 mencapai 1200 m³/hari. Kegiatan penanganan sampah Kota Bekasi saat ini secara garis besar meliputi : (1) pengumpulan sampah dari sumbernya, (2) pengangkutan sampah ke TPA Sumur Batu, (3) pembakaran sebagian sampah dengan incenerator dan Penanganan sampah yang dilakukan Badan Kebersihan Pertamanan Pemakaman Kota Bekasi yaitu sampah pasar, sapuan jalan, perkantoran dan fasus-fasos akan langsung dikumpulkan dan diangkut ke TPA Sumur Batu (BPLHD Kota Bekasi, 2012).

Jumlah sampah di tiap wilayah di Kota Bekasi sangat bervariasi, semua itu tergantung dari jumlah penduduk dan luas wilayahnya. Sesuai dengan standar kota Metropolitan yang diterbitkan oleh Departemen Pekerjaan

Umum dan Badan Standarisasi Nasional (BSN) yaitu tingkat timbulan sampah sebanyak 0.0035 m³/orang/hari, Kota Bekasi dengan jumlah penduduk 1.845.005 jiwa, menghasilkan 6457,51m³ timbulan sampah. Jumlah ini didapatkan dari jumlah penduduk x 0.0035 m³/orang/hari. Namun sampah yang terangkut saat ini sebanyak 1610 m³. Sehingga banyaknya sampah yang belum terlayani adalah 4847,51m³ (Cipta Karya Dept. PU, 2003). Masalah sampah dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan yang dapat memperburuk keadaan di masa yang akan datang jika tidak dikelola dengan baik. Sampah berasal dari rumah tangga, industri, sekolah, bencana dan lain-lain.

Sekolah sebagai salah satu pusat pendidikan bagi anak-anak bangsa ini, hingga kini belum bisa melaksanakan anjuran untuk bisa hidup bersih dan sehat, walaupun diketahui itu indah. Kenyataannya, banyak sekolah yang masih belum bersih dan indah. Bahkan sangat gersang, karena tidak ditanami dengan pohon-pohon yang menyejukkan. Banyak sekolah yang masih dikotori dengan sampah. Ada kamar mandi dan WC tersedia, namun kondisinya sangat kotor atau jorok. Sehingga sangat mengganggu lingkungan sekitar sekolah (CFCE, 2012).

Sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan, sekolah adalah tempat anak bisa belajar dan menerapkan tentang tata cara mengelola sampah yang benar dan bermanfaat. Namun banyak sekolah yang hingga kini tidak mengelola sampah dengan benar. Anak-anak dalam keseharian masih membuang sampah di selokan dan di sungai-sungai. Walau di sekolah sering diajarkan bahwa membuang sampah di sungai dan selokan bisa menyebabkan banjir dan menjadi sumber penyakit yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Sekolah sebagai tempat anak-anak belajar dan menuntut ilmu, bisa memberikan pengetahuan tentang cara mengelola sampah. Perilaku anak-anak bisa dirubah dengan membangun kesadaran untuk menjaga lingkungan tetap bersih dan sehat (CFCE, 2012).

Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi merupakan wilayah yang memiliki lokasi cukup dekat dengan TPA Bantar Gebang. Kecamatan yang terbagi menjadi 2 wilayah yaitu wilayah 1 dan 2 ini memiliki jumlah Sekolah Dasar sebanyak 38 negeri dan 4 swasta. Sekolah yang baik dapat menciptakan generasi penerus yang baik pula, dengan lingkungan yang bersih dan sehat maka proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Keberadaan TPA Bantar Gebang yang dekat dengan sekolah akan sedikit banyak dapat mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat di sekitarnya khususnya anak sekolah. Pengetahuan yang kurang terhadap pengelolaan sampah dapat memperburuk lingkungan sekitar akibat tidak terkelola dengan baik dari sampah yang dihasilkan. Akibat dari lingkungan sekolah yang kotor dan tidak sehat maka dapat mempengaruhi tingkat konsentrasi belajar, peningkatan penyakit akibat sampah dan dampak buruk lainnya bagi anak sekolah di Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri yang terdapat di Kecamatan Bantar Gebang yaitu SDN Bantar Gebang IV, SDN Ciketing Udik III, SDN Cikiwul II dan SDN Sumur Batu II dengan jumlah responden yang diteliti sebanyak 120 siswa.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan kondisi umum permasalahan pengelolaan sampah di Indonesia dan kondisi langsung yang terjadi di Kota Bekasi khususnya di Kecamatan Bantar Gebang maka rumusan masalah penelitian ini akan meneliti di tempat-tempat umum khususnya sekolah. Jumlah sampah yang dibuang ke TPA Bantar Gebang menggunung hingga ketinggian 5 m. Jika dikalkulasikan, jumlah total sampah adalah $5 \text{ m} \times 140.000 \text{ m}^3 = 700.000 \text{ m}^3/\text{hari}$ dapat berdampak pada Sekolah Dasar yang berada di sekitarnya (Ressay, 2008)

Kurangnya informasi tentang sampah di lingkungan sekolah akan memberikan efek yang buruk terhadap anak sekolah di masa yang akan datang. Adanya lingkungan yang dekat dengan tempat pembuangan akhir dapat mempengaruhi sikap dan perilaku anak sekolah seperti membuang sampah sembarangan, buruknya pengelolaan sampah di sekolah dan lain-lain.

Oleh karena itu pada penelitian ini akan meneliti pengetahuan tentang sampah, sikap dan perilaku terhadap pengelolaan sampah pada siswa di Sekolah Dasar Negeri ndi Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bantar Gebang dikarenakan lokasi dikarenakan Sekolah Dasar tersebut memiliki jarak yang cukup dekat dengan pengelolaan sampah Bantar Gebang sekitar \pm 8 Km dari SDN Bantar Gebang IV, \pm 1 Km dari SDN Ciketing Udik III, \pm 3 Km dari SDN Cikiwul II dan \pm 500 meter dari SDN Sumur Batu II. Dan sebagian besar tinggal di wilayah TPA Sampah Bantar Gebang.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Bagaimanakah pengetahuan, sikap dan perilaku siswa Sekolah Dasar Negeri terhadap pengelolaan sampah di di Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi sebelum dan sesudah dilakukan intervensi (penyuluhan)?

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Mengukur pengetahuan, sikap dan perilaku siswa Sekolah Dasar Negeri terhadap pengelolaan sampah di Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi rata-rata tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku siswa Sekolah Dasar Negeri terhadap pengelolaan sampah di wilayah Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi.
2. Menganalisa efektifitas kegiatan penyuluhan yang dilakukan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku siswa Sekolah Dasar Negeri terhadap pengelolaan sampah di sekolah.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar negeri di wilayah Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi yang berlokasi dekat dengan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Bantar Gebang Kota Bekasi. Sasaran

utama dari penelitian ini adalah siswa kelas 5 yang memiliki tingkatan lebih tinggi karena siswa kelas 6 sedang mempersiapkan ujian nasional. Penelitian ini akan dilaksanakan pada akhir bulan Mei 2012. Penelitian hanya dibatasi pada aspek pengetahuan, sikap dan perilaku Sekolah Dasar Negeri terhadap pengelolaan sampah di Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi. Pengambilan data ini dilakukan dengan memberikan lembar angket pada siswa sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan tentang pengelolaan sampah.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Sekolah

Dengan adanya peninjauan terkait pengelolaan sampah diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku pengelolaan sampah yang lebih baik khususnya di lingkungan Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi.

1.6.2 Para Siswa

Memperoleh informasi terkait pengetahuan, sikap dan perilaku tentang pengelolaan sampah di sekolah sehingga dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

1.6.3 FKM UI

Memperoleh masukan data penelitian terkait pengetahuan, sikap dan perilaku anak Sekolah Dasar Negeri terhadap pengelolaan sampah.

1.6.4 Peneliti

Memperoleh informasi dan pengalaman tersendiri terkait pengelolaan sampah khususnya di lingkungan Sekolah Dasar Negeri.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sampah

2.1.1 Definisi Sampah

Menurut Undang-Undang nomor 18 tahun 2008, pengertian sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat.

Sampah yang didefinisikan oleh Mulia tahun 2005 merupakan segala sesuatu yang sudah tidak terpakai dan berbentuk padatan atau semi padatan. Selain itu juga sampah merupakan campuran dari berbagai bahan baik yang tidak berbahaya seperti sisa makanan maupun yang berbahaya seperti limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3).

Sampah adalah semua zat atau benda yang sudah tidak terpakai lagi baik yang berasal dari rumah tangga ataupun dari proses industri (Sukarni,1994).

Semua limbah padat *nonhazardous* dari masyarakat yang memerlukan pengumpulan dan pengangkutan ke tempat pembuangan pengolahan atau disebut sampah atau limbah padat perkotaan (Encyclopædia Britannica Inc, 2012).

Sampah merupakan bahan padat buangan dari kegiatan rumah tangga, pasar, perkantoran, rumah penginapan, hotel, rumah makan, industri, puingan bahan bangunan dan besi-besi tua bekas kendaraan bermotor. Sampah merupakan hasil sampingan dari aktivitas manusia yang sudah terpakai (Sucipta, 2012).

Sampah ialah segala sesuatu yang tidak lagi dikehendaki oleh yang punya dan bersifat padat (Slamet, 2002)

2.1.2 Jenis- Jenis Sampah

Menurut Mukono tahun 2000, Sampah dapat dibedakan menjadi beberapa jenis berdasarkan 3 hal, yaitu kandungan zat kimia, mudah / sukarnya terbakar dan mudah / sukarnya membusuk. Berdasarkan zat kimia yang terkandung di dalam sampah dibedakan menjadi sampah organik dan sampah anorganik, berdasarkan dapat atau tidaknya dibakar, dibedakan menjadi sampah yang mudah terbakar dan sampah yang tidak mudah terbakar. Sedangkan berdasarkan dapat atau tidaknya membusuk, dibedakan menjadi sampah yang mudah membusuk dan sampah yang tidak mudah membusuk.

Menurut bentuknya limbah dapat digolongkan sebagai limbah cair dan limbah padat. Limbah cair berasal dari aktivitas rumah tangga yang meliputi pembuangan air bekas mandi, cuci, dan air hujan. Pada umumnya air bekas mandi, cuci dibuang secara langsung ke selokan, sungai atau empang/sawah/kolam, sehingga menyebabkan pencemaran di daerah yang dilalui sungai. Sedangkan air hujan mengalir ke selokan sehingga menghanyutkan sampah domestik yang dibuang ke selokan atau terbawa oleh air hujan masuk ke badan sungai (Haeruman, 1986).

Materi sampah dibedakan menjadi sampah organik dan anorganik. Sampah organik adalah sampah yang mudah diurai oleh organisme. Sedangkan sampah anorganik adalah sampah yang sulit diurai sehingga bertahan dalam wujudnya dan zatnya, misalnya plastik, karet, pestisida, pupuk, dan lain-lain. Limbah organik tersebut misalnya sisa makanan, daun-daunan, limbah kayu, limbah produksi tahu dan tempe, dan sejenisnya (Sudiran, 2005:18).

Sampah berbahaya (B3) adalah sampah yang karena jumlahnya atau konsentrasinya atau karena sifat kimiawi, fisika dan mikrobiologinya dapat (a) meningkatkan mortalitas dan morbiditas secara bermakna atau menyebabkan penyakit yang tidak *reversible*

ataupun sakit berat atau (b) dapat berpotensi menimbulkan bahaya sekarang maupun di masa yang akan datang terhadap kesehatan ataupun lingkungan apabila tidak diolah, ditransport, disimpan dan dibuang dengan baik (Slamet, 2002).

Sampah dipilah menjadi tiga yaitu sampah organik, sampah anorganik dan sampah bahan berbahaya dan beracun (B3). Sampah organik berasal dari makhluk hidup baik manusia, hewan maupun tumbuhan yang dibagi menjadi sampah organik kering (Mis :kertas, kayu, ranting pohon dan daun kering) dan sampah organik basah (mis:kulit buah dan sisa sayuran). Sampah anorganik bukan berasal dari makhluk hidup dimana sampah ini berasal dari bahan yang bisa diperbaharui dan bahan yang berbahaya contohnya plastik dan logam. Sedangkan sampah B3 merupakan jenis sampah yang dikategorikan beracun dan berbahaya bagi manusia yang pada umumnya sampah ini mengandung merkuri seperti kaleng bekas cat semprot atau minyak wangi namun tidak menutup kemungkinan sampah yang mengandung jenis racun lain yang berbahaya (Sucipto, 2012).

2.1.3 Karakteristik Sampah

Menurut Mukono tahun 2000, karakteristik sampah dibedakan menjadi berbagai karakter seperti, (1) *Garbage* yaitu sampah yang terdiri dari sisa potongan hewan atau sayuran yang berasal dari proses pengolahan, persiapan, pembuatan, dan penyediaan makanan yang sebagian besar terdiri dari bahan yang mudah membusuk, lembab dan mengandung air. Karakteristik sampah (2) *Rubbish*, yaitu sampah yang mudah atau susah terbakar yang berasal dari rumah tangga, pusat perdagangan, dan kantor, yang tidak termasuk kategori garbage. Sampah yang mudah terbakar biasanya terdiri dari zat organik, seperti, kertas, sobekan kain, kayu, plastik, dll. Sedangkan sampah yang sukar terbakar, sebagian besar merupakan zat anorganik seperti logam, mineral, kaleng dan gelas.

(3) *Ashes* (Abu), sisa pembakaran dari bahan yang mudah terbakar, (4) *Street Sweeping* (sampah jalanan) yang berasal dari pembersihan jalan dan trotoar, terdiri dari kertas, kotoran dan daun-daunan. (5) *Dead Animal* (Bangkai Binatang) yaitu bangkai binatang yang mati karena bencana alam, penyakit atau kecelakaan. (6) *Husehold Refuse* (sampah pemukiman) merupakan sampah campuran yang terdiri dari *rubbish*, *garbage*, asbhes yang berasal dari pemukiman. (7) *Abandoned vehicles* (bangkai kendaraan) terdiri dari bangkai mobil, truk, kereta api, satelit, kapal laut dan alat transportasi lainnya. Sampah Industri yaitu sampah yang berasal dari industri pengolahan hasil bumi, tumbuh-tumbuhan dan industri lainnya. (8) *Demolotion wastes* (sampah hasil penghancuran gedung/bangunan), sampah dari perombakan gedung dan bangunan. (9) *Contruction waste* (sampah dari daerah pembangunan) yaitu sampah yang dihasilkan dari sisa pembangunan gedung, perbaikan dan pembaharuan gedung. Sampah ini mengandung tanah, batu-batuan, potongan kayu, alat perekat, dinding, kertas, dll. (10) *Sewage solid* yang terdiri dari benda kasar yang umumnya zat organik hasil saringan pada pintu masuk pusat pengolahan air buangan serta sampah khusus yang merupakan sampah yang harus memerlukan penanganan khusus dalam pengelolaannya, misalnya kaleng cat, film bekas, zat radioaktif dan zat toksik (Mukono, 2000).

2.1.4 Sumber Sampah

Sampah yang ada di permukaan bumi ini berasal dari berbagai sumber yang terdiri dari sampah pemukiman penduduk, tempat umum dan tempat perdagangan, sarana layanan masyarakat milik pemerintah, industri berat dan ringan, pertanian (Chandra, 2006).

Sampah yang berasal dari (1) pemukiman penduduk biasanya dihasilkan oleh satu atau beberapa keluarga yang tinggal dalam suatu bangunan di desa atau di kota dimana jenis sampah yang

dihasilkan biasanya sisa makanan dan bahan proses pengolahan makanan atau sampah basah, sampah kering, abu atau sampah sisa tumbuhan. Selanjutnya (2) Tempat umum adalah tempat yang memungkinkan banyak orang berkumpul dan melakukan kegiatan. Jenis sampah dari tempat umum dapat berupa sisa makanan, sampah basah, sampah kering, abu atau sampah sisa tumbuhan, abu, sisa-sisa bahan bangunan, sampah khusus dan terkadang sampah B3. Sumber sampah (3) Sarana layanan masyarakat milik pemerintah, yang dimaksud antara lain tempat hiburan dan umum, jalan umum, tempat parkir, tempat layanan kesehatan (puskesmas dan RS), kompleks militer, gedung pertemuan, pantai, dan sarana pemerintah yang lain biasanya menghasilkan sampah khusus dan sampah kering.

Industri merupakan salah satu sumber sampah dimana (4) industri berat dan ringan seperti industri makanan dan minuman, industri kayu, industri kimia, industri logam, tempat pengolahan air kotor dan air minum serta kegiatan industri lain biasanya menghasilkan sampah basah, sampah kering, sisa bangunan, sampah khusus dan sampah berbahaya. Sampah dihasilkan dari sumber sampah yang terakhir yaitu (5) pertanian. Lokasi pertanian seperti kebun, ladang ataupun sawah menghasilkan sampah bahan-bahan makanan yang telah membusuk, sampah pertanian, pupuk maupun bahan pembasmi serangga tanaman (Chandra, 2006).

2.1.5 Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Sampah

Besar kecilnya jumlah timbulan sampah dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu (1) jumlah penduduk yang bergantung pada aktivitas dan kepadatan penduduk. Semakin padat penduduk, sampah semakin menumpuk karena tempat atau ruang untuk menampung sampah sangat kurang. Selain itu adalah semakin meningkatnya aktivitas penduduk akan semakin banyak pula yang dihasilkan, misalnya aktivitas pembangunan, perdagangan, industri dan sebagainya. (2) sistem pengumpulan atau pembuangan sampah

yang dipakai dengan menggunakan gerobak akan lebih lambat jika dengan menggunakan truk. (3) pengambilan bahan-bahan yang ada pada sampah untuk dipakai kembali dengan frekuensi pengambilan dipengaruhi oleh keadaan. (4) faktor geografis yaitu lokasi tempat pembuangan seperti di daerah pegunungan, lembah, pantai atau dataran tinggi dapat mempengaruhi jumlah sampah. (5) faktor waktu dalam pengambilan sampah sangat mempengaruhi jumlah sampah, contohnya jumlah sampah siang hari biasanya lebih banyak pada sampah di pagi hari. (6) faktor sosial, ekonomi dan budaya seperti adat istiadat, taraf hidup dan mental masyarakat. (7) musim dapat mempengaruhi jumlah sampah, contohnya sampah pada musim hujan dapat tersangkut di selokan, pintu air atau penyaringan limbah. (8) kebiasaan masyarakat seperti kebiasaan mengkonsumsi makanan dapat meningkatkan jumlah sampah. (9) kemajuan teknologi dapat meningkatkan jumlah sampah seperti plastik, kardus, rongsokan, AC, TV, kulkas dan sebagainya. (10) semakin maju tingkat kebudayaan masyarakat akan semakin kompleks pula macam dan jenis sampahnya (Chandra, 2006).

2.1.6 Pengelolaan Sampah

Pengelolaan limbah padat terpadu berdasarkan pendekatan 3R (mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang) yang bertujuan untuk mengoptimalkan pengelolaan limbah padat dari semua limbah yang dihasilkan berbagai sektor (kota, konstruksi dan pembongkaran, industri, pertanian perkotaan, dan fasilitas kesehatan) dan melibatkan semua pemilik kepentingan (penghasil limbah, penyedia layanan, regulator, pemerintah, dan masyarakat / lingkungan). Pendekatan 3R menjadi pemandu pengelolaan sampah padat. Di satu sisi, 3R membantu untuk meminimalkan jumlah limbah dari sumber ke pembuangan, sehingga pengelolaan limbah lebih efektif dan meminimalkan resiko kesehatan masyarakat dan lingkungan yang terkait dengannya. Di sisi lain,

pemulihan sumber daya dimaksimalkan pada semua tahap pengelolaan limbah padat (Memon, 2010:30)

Pengelolaan limbah padat terpadu yang merupakan konsep baru telah diperkenalkan untuk merampingkan semua tahap pengelolaan limbah, yaitu, pemisahan dari sumber, pengumpulan dan pengiriman, pemindahan bahan dan pendaur ulangan, perlakuan terhadap limbah dan pembuangan akhir (Memon, 2010:30).

Selain itu menurut Mukono tahun 2000, pengelolaan sampah dibagi menjadi 3 yang terdiri dari **3R**, yaitu singkatan dari Reduce (mengurangi jumlah sampah), Reuse (memakai kembali barang yang masih digunakan), dan Recycle (mendaur ulang sampah). 3R adalah prinsip utama mengelola sampah mulai dari sumbernya, melalui berbagai langkah yang mampu mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir) dan pengumpulan sampah yang dimulai di tempat sumber dimana sampah tersebut dihasilkan. Dari lokasi sumbernya, sampah diangkut dengan alat angkut sampah. Sebelum sampai ke tempat pembuangan seringkali perlu adanya tempat penampungan sementara. Dari sini sampah dipindahkan dari alat angkut yang lebih besar dan efisien, misalnya dari gerobak ke truk atau dari gerobak ke truk pemadat.

Sampah sebagai sesuatu yang tidak dipergunakan lagi, tidak dapat dipakai lagi, tidak disenangi dan yang seharusnya dibuang, maka sampah harus dikelola dengan sebaik mungkin dan sedemikian rupa sehingga tidak menimbulkan hal-hal yang negatif bagi manusia. Dalam ilmu kesehatan lingkungan, pengelolaan sampah dianggap baik apabila sampah tersebut tidak menjadi tempat berkembang biaknya bibit penyakit serta tidak menjadi media perantara menyebarnya suatu penyakit. Pengelolaan sampah memiliki beberapa syarat yaitu tidak mencemari udara, air atau tanah, tidak menimbulkan bau dari segi estetika, tidak

menyebabkan kebakaran dan sebagainya. Pengelolaan sampah dibagi menjadi tiga hal yaitu penyimpanan sampah, pengumpulan sampah dan pembuangan sampah dimana pada prosesnya terdapat pengangkutan sampah dan pemusnahan sampah (Azwar, 1990).

Berdasarkan Undang-undang RI nomor 18 tahun 2008 tentang pengolahan sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Agar sampah tidak menimbulkan permasalahan bagi kesehatan, dibutuhkan pengolahan sampah yang baik.

Ada beberapa tahapan dalam pengelolaan sampah yang dapat mengurangi timbulan sampah yaitu :

1. Tahap Pengumpulan dan Penyimpanan di Tempat Sumber

Menurut Chandra tahun 2006 menjelaskan bahwa sampah yang ada di lokasi sumber seperti kantor rumah tangga, hotel dan lain sebagainya di tempatkan dalam tempat penyimpanan sementara. Pemilahan sampah antara sampah basah, sampah kering dan sampah berbahaya dan beracun (B3) sebaiknya dilakukan untuk memudahkan pemusnahan.

Penyimpanan sampah merupakan sebagai tempat sampah sementara sebelum sampah tersebut dikumpulkan, diangkat dan dibuang untuk dimusnahkan. Oleh karena itu diperlukan tempat sampah yang biasa ditemukan di rumah, tempat-tempat umum, kantor dan lain-lain. Idealnya sampah dapat dibedakan berdasarkan jenisnya sampahnya, seperti sampah basah dikumpulkan dengan sampah basah, sampah kering dikumpulkan dengan sampah kering. Penyimpanannya sebaiknya dipisahkan agar dapat mempermudah dalam pemusnahannya. Adapun syarat-syarat tempat sampah yang dianjurkan adalah konstuksinya kuat, tidak mudah bocor, mempunyai tutup yang mudah dibuka, dikosongkan isinya setelah dibersihkan, ukuran sampah mudah diangkat oleh satu orang (Azwar, 1990).

Sumber sampah kota antara lain adalah tempat-tempat umum, pemukiman, perkantoran dan lain-lain. Fasilitas persampahan yang biasa ditemui adalah wadah sampah dimana wadah sampah ini berbeda-beda jenisnya tergantung dari sumber sampah. Wadah atau tempat penyimpanan sementara itu terbuat dari kotak plastik, bak tembok, kotak kaleng, keranjang atau hanya sekedar plastik. Pada umumnya biasanya sampah dimasukkan ke tempat penyimpanan sementara ini sebelum dibuang (Sucipto, 2012).

Penyimpanan sampah adalah pengumpulan sampah untuk kemudian diangkut dan dibuang atau dimusnahkan. Tempat pengumpulan sampah tentunya harus pula memiliki syarat kesehatan yang terdiri dari pembangunannya harus diatas permukaan setinggi kendaraan pengangkut sampah, harus mempunyai dua buah pintu (satu untuk tempat masuk sampah dan satu lagi untuk tempat keluar sampah), perlu adanya lubang ventilasi yang bertutup kawat kassa untuk mencegah masuknya lalat, tidak menjadi tempat tinggal lalat dan tikus dan tempat mudah dicapai baik oleh masyarakat yang akan mempergunakannya maupun kendaraan pengangkut sampah (Azwar, 1990).

Tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam kegiatan penanganan sampah antara lain adalah Tahap pemilahan yaitu kegiatan memilah sampah dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan/atau sifat sampah. Pemilahan ini dilakukan di sumber sampah dimana asal dari tumpukan sampah tersebut. Biasanya pemilahan yang paling umum adalah pemilahan antara sampah organik dan sampah non-organik. Tahap selanjutnya adalah tahap pengumpulan, pada kegiatan ini pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu. Tempat

penampungan sementara ini bisa diartikan juga seperti tong sampah yang dalam frekuensi tertentu diambil atau dikosongkan dan sampahnya di angkut ke tempat pengolahan akhir (UU RI No. 18, 2008).

Pengumpulan sampah yang pertama umumnya didukung oleh prasarana yang terdiri dari pewadahan dan gerobak pengangkut sampah. Bentuk, ukuran dan bahan prasarana pendukung ini sangat bervariasi. Pada Prinsipnya, pewadahan sampah yang ditempatkan di area terbuka harus dilengkapi dengan penutup agar air hujan tidak masuk. Tong atau bak sampah juga perlu mempertimbangkan kemudahan bagi petugas sampah untuk mengeluarkan sampah dan memindahkannya ke dalam gerobak sampah (ESP, 2011)

2. Tahap Pengangkutan

Dari dipo, sampah diangkut ke tempat pembuangan akhir atau pemusnahan sampah dengan mempergunakan truk pengangkut sampah yang telah disediakan (Chandra, 2006).

Menurut Sucipto tahun 2012 sampah diangkut dari sumbernya sampah dapat diangkut secara langsung ke TPA atau secara tidak langsung ke TPS terlebih dahulu. Frekuensi pengangkutan bervariasi seperti harian, dua hari, tiga hari sekali. Jenis-jenis kendaraan yang biasa digunakan untuk mengangkut sampah antara lain adalah truk kompaktor, dump truk, truk terbuka. Untuk pengumpulan sampah dari sumber ke TPS sebagian besar menggunakan gerobak dorong atau truk berukuran kecil. Selanjutnya sampah dari TPS diangkut dengan dump atau kompaktor ke TPA.

Tahap pengangkutan dimana proses ini adalah proses membawa sampah dari sumber dan/atau dari tempat penampungan sampah sementara atau dari tempat pengolahan sampah terpadu menuju ke tempat pemrosesan akhir. Selanjutnya

merupakan tahap pengolahan sesuai dengan Undang-undang seperti diatas, tahap pengolahan yang dimaksud adalah dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah dan/atau pemrosesan akhir sampah dalam bentuk pengembalian sampah dan/atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman (UU No 18, 2008).

3. Tahap Pemusnahan

Pemusnahan atau pembuangan limbah padat dapat dengan cara *landfill* yang dapat dilakukan untuk limbah padat yang tidak mengandung bahan berbahaya, pembakaran, *animal feeding*, penguraian dengan bantuan mikroorganisme maupun penekanan untuk memperkecil limbah padat. Incenerator merupakan metode yang dianjurkan untuk pemusnahan bahan berbahaya dan beracun (B3) (Mulia, 2005).

Menurut Chandra tahun 2006 terdapat beberapa metode dalam pemusnahan sampah antara lain (1) *sanitary landfill* yaitu sistem pemusnahan yang paling baik dan dilakukan dengan cara menimbun sampah dengan tanah yang dilakukan selapis demi selapis. (2) *incineration* merupakan suatu metode pemusnahan sampah dengan cara membakar sampah secara besar-besaran dengan menggunakan fasilitas pabrik. (3) *composting* adalah pemusnahan sampah dengan cara memanfaatkan proses dekomposisi zat organik oleh kuman-kuman pembusuk pada kondisi tertentu. (4) *hot feeding* merupakan pemusnahan sampah dengan cara pemberian sejenis *garbage* pada hewan ternak. (5) *discharge to sewers* yaitu suatu metode dimana sampah dihaluskan kemudian dibuang ke sistem pembuangan air limbah dengan catatan sistem pembuangan air limbah baik. (6) *Dumping*, sampah dibuang atau diletakkan begitu saja di tanah lapangan, jurang atau tempat sampah. (7) *dumping in water*, sampah dibuang ke air sungai atau laut yang mengakibatkan terjadinya

pencemaran air dan pendangkalan yang dapat menimbulkan banjir. (8) Individual Incineration merupakan pembakaran sampah secara individual yang biasa dilakukan oleh penduduk di daerah pedesaan. (9) *Recycling*, cara ini adalah dengan mengolah kembali bagian-bagian dari sampah yang masih dapat digunakan. (10) Reduction adalah metode pemusnahan dengan cara menghancurkan sampah khususnya sampah *garbage* sampai ke bentuk yang lebih kecil kemudian diolah untuk menghasilkan lemak. (11) *Salvaging* yaitu pemanfaatan sampah yang dapat dipakai kembali misalnya kertas bekas.

Dilihat dari perjalanan sampah, maka pembuangan ataupun pemusnahan ini adalah tahap terakhir yang harus dilakukan terhadap sampah. Pembuangan sampah biasanya dilakukan di daerah tertentu yang sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu kesehatan manusia. Syarat yang harus dipenuhi dalam membangun tempat pembuangan sampah yaitu tempat tersebut tidak dekat dengan sumber air minum atau sumber air lainnya yang dapat digunakan oleh manusia, tidak pada tempat yang sering terkena banjir dan di tempat yang jauh dari tempat tinggal manusia. Adapun jarak yang sering dipakai sebagai pedoman ialah sekitar 2 km dari perumahan penduduk, sekitar 15 km dari laut serta 200 m dari sumber air. Sebelum sampai ke tempat pembuangan atau pemusnahan sampah perlu diangkut terlebih dahulu dari tempat-tempat pengumpulan sampah. Angkutan pengangkut sampah sebaiknya yang memiliki tutup untuk mencegah berseraknya sampah serta melindungi dari bau (Azwar, 1990).

2.2 Sekolah

2.2.1 Definisi Sekolah

Sekolah merupakan sebuah lembaga yang berperan sebagai pelaksana proses pembelajaran untuk siswa atau murid. Arti dari

pembelajaran ini adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik (guru) dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam proses pembelajarannya siswa atau murid mendapat pendidikan yang di sampaikan oleh guru. Sekolah merupakan jenjang pendidikan formal yang bersifat wajib di setiap negara.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-undang No 20, 2003).

Lembaga pendidikan formal atau sekolah di konsepsikan untuk mengemban fungsi reproduksi, penyadaran, dan mediasi secara simultan. Fungsi-fungsi sekolah itu diwadahi melalui proses pendidikan dan pembelajaran sebagai inti bisnisnya. Pada proses pendidikan dan pembelajaran itulah terjadi aktivitas kemanusiaan dan pemanusiaan sejati (Danim, 2006)

2.2.2 Karakteristik Anak Sekolah

Ada beberapa karakteristik anak di usia Sekolah Dasar yang perlu diketahui, karakteristik dan kebutuhan peserta didik dibahas sebagai berikut:

Karakteristik pertama anak SD adalah senang bermain. Anak SD yang kelasnya masih rendah lebih senang dengan kegiatan bermain, maka dari itu agar ilmu yang diberikan dapat diterima dengan baik, maka dapat dilakukan permainan-permainan yang dapat membantu proses dalam menerima pelajaran.

Karakteristik yang kedua adalah senang bergerak, orang dewasa dapat duduk berjam-jam, sedangkan anak SD dapat duduk dengan tenang paling lama sekitar 30 menit. Oleh karena itu, hendaknya

dirancang model pembelajaran yang memungkinkan anak berpindah atau bergerak. Menyuruh anak untuk duduk rapi untuk jangka waktu yang lama, dirasakan anak sebagai siksaan.

Karakteristik yang ketiga dari anak usia SD adalah anak senang bekerja dalam kelompok. Dari pergaulannya dengan kelompok sebaya, anak belajar aspek-aspek yang penting dalam proses sosialisasi, seperti: belajar memenuhi aturan-aturan kelompok, belajar setia kawan, belajar tidak tergantung pada diterimanya dilingkungan, belajar menerimanya tanggung jawab, belajar bersaing dengan orang lain secara sehat (sportif), mempelajari olah raga dan membawa implikasi bahwa guru harus merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak untuk bekerja atau belajar dalam kelompok, serta belajar keadilan dan demokrasi.

Karakteristik yang keempat anak SD adalah senang merasakan atau melakukan/memperagakan sesuatu secara langsung. Ditinjau dari teori perkembangan kognitif, anak SD memasuki tahap operasional konkret. Dari apa yang dipelajari di sekolah, ia belajar menghubungkan konsep-konsep baru dengan konsep-konsep lama. Siswa membentuk konsep-konsep tentang angka, ruang, waktu, fungsi-fungsi badan, peran jenis kelamin, moral, dan sebagainya. Bagi anak SD, penjelasan tentang materi pelajaran akan lebih dipahami jika anak melaksanakan sendiri, sama halnya dengan memberi contoh bagi orang dewasa. Dengan demikian hendaknya dirancang model pembelajaran yang memungkinkan anak terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Sebagai contoh anak akan lebih memahami tentang arah mata angin, dengan cara membawa anak langsung keluar kelas, kemudian menunjuk langsung setiap arah angin, bahkan dengan sedikit menjulurkan lidah akan diketahui secara persis dari arah mana angin saat itu bertiup (anonim, 2011).

2.3 Promosi Kesehatan di Sekolah

2.3.1 Definisi

Promosi kesehatan di sekolah merupakan suatu upaya dalam meningkatkan kemampuan peserta didik, guru dan masyarakat di sekolah agar lebih mandiri dalam mencegah penyakit, memelihara kesehatan, menciptakan dan memelihara lingkungan yang sehat, terciptanya kebijakan sekolah sehat serta berperan aktif dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat di lingkungan sekitarnya (Panduan Promosi Kesehatan di Sekolah, Depkes RI, 2007).

2.3.2 Tujuan Promosi Kesehatan

Tujuan dari promosi kesehatan secara khusus menurut Panduan Promosi Kesehatan di Sekolah dari Depkes RI tahun 2007 adalah :

1. Meningkatkan warga sekolah dan masyarakat lingkungan sekolah yang berperilaku hidup bersih dan sehat.
2. Meningkatkan lingkungan sekolah yang sehat, aman dan nyaman.
3. Meningkatkan peran aktif masyarakat sekolah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat di lingkungan sekolah dan sekitarnya.
4. Meningkatkan dukungan kebijakan kesehatan dalam promosi kesehatan.

2.3.3 Komponen Promosi Kesehatan di Sekolah

Komponen – komponen dari promosi kesehatan di sekolah menurut WHO dalam Notoadmodjo, 2005 adalah sebagai berikut :

1. Penerapan kebijakan kesehatan, kepala sekolah dan guru-guru berunding bersama dalam membuat kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan masalah kesehatan.
2. Tersedianya sarana dan prasarana pencegahan dan pengobatan sederhana di sekolah, misalnya dengan membangun klinik atau penyediaan peralatan P3K.

3. Tersedianya lingkungan yang sehat, misalnya dengan ventilasi yang cukup di setiap ruang kelas, tersedianya air bersih, tersedianya tempat sampah yang cukup, jamban yang sehat dan sebagainya.
4. Adanya program penyuluhan kesehatan
5. Partisipasi orang tua murid dan masyarakat.

2.4 Pengetahuan Tentang Sampah

2.4.1 Definisi Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2003), definisi pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang sampah yaitu masyarakat mendapatkan hasil dari penginderaan terkait dengan pengelolaan sampah yang meliputi jenis-jenis sampah, sumber-sumber sampah, pengolahan sampah dan keuntungan serta kerugian sampah.

Menurut Rogers (1974) dalam Notoatmodjo (2003) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan dalam domain kognitif terbagi menjadi 6 tingkatan, yaitu tahu (*Know*), mengingat materi yang telah dipelajari sebelumnya, memahami (*Comprehension*), suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut dengan benar, aplikasi (*Aplication*), kemampuan dalam menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi yang sebenarnya, analisis (*Analysis*), kemampuan menjabarkan materi ke dalam komponen-komponen tetap masih ada dalam satu struktur organisasi dan masih berhubungan satu sama lain dan sintesis (*Syntesis*), kemampuan dalam meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

2.4.2 Sikap Terhadap Sampah

Menurut Notoatmodjo (2003), definisi sikap adalah reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu

rangsangan atau objek. Maka dapat disimpulkan bahwa sikap terhadap sampah yaitu masyarakat memiliki respon tertutup terhadap pengelolaan sampah yang meliputi jenis-jenis sampah, sumber-sumber sampah, pengolahan sampah dan keuntungan serta kerugian sampah.

Sikap menurut Notoatmodjo (2003) terdiri dari berbagai tingkatan, yaitu Menerima (*Receiving*) dimana subjek mau dan memperhatikan rangsangan yang diberikan objek, merespon (*Responding*) adalah memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan merupakan suatu indikasi dari sikap, menghargai (*Valuing*) yaitu mengajak orang lain untuk mengerjakan dan mendiskusikan masalah merupakan bentuk dari sikap menghargai dan bertanggung jawab (*Responsible*) yaitu bertanggung jawab atas sesuatu yang telah dipilih merupakan sikap yang paling tertinggi.

2.4.3 Perilaku Terhadap Sampah

Menurut Skinner (1938) dalam buku Notoatmodjo (2003), definisi perilaku adalah respon atau reaksi seseorang terhadap rangsangan dari luar. Maka dapat disimpulkan bahwa perilaku terhadap sampah yaitu masyarakat memberikan respon atau reaksi setelah mendapatkan rangsangan dari luar berupa pengetahuan tentang sampah meliputi jenis-jenis sampah, sumber-sumber sampah, pengolahan sampah dan keuntungan serta kerugian sampah.

Lawrence Green dalam Notoadmodjo tahun 2007 mencoba menganalisis perilaku manusia dari tingkat kesehatan. Kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh 2 faktor pokok, yakni faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor di luar perilaku (*non-behaviour causes*). Selanjutnya perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari 3 faktor : (1). Faktor-faktor predisposisi (*predisposing factors*), yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan,

keyakinan, nilai-nilai, dan sebagainya.(2) Faktor-faktor pendukung (*Enabling factors*), yang terwujud dalam fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana, terpaparnya informasi dan sebagainya. (3) Faktor-faktor pendorong (*reinforcing factors*) yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain, keluarga, teman, idola, pembuat kebijakan, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.

Model ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$B=f(PF, EF, RF)$$

Keterangan :

B = Behavior

PF = Predisposing Factors

EF = Enabling Factors

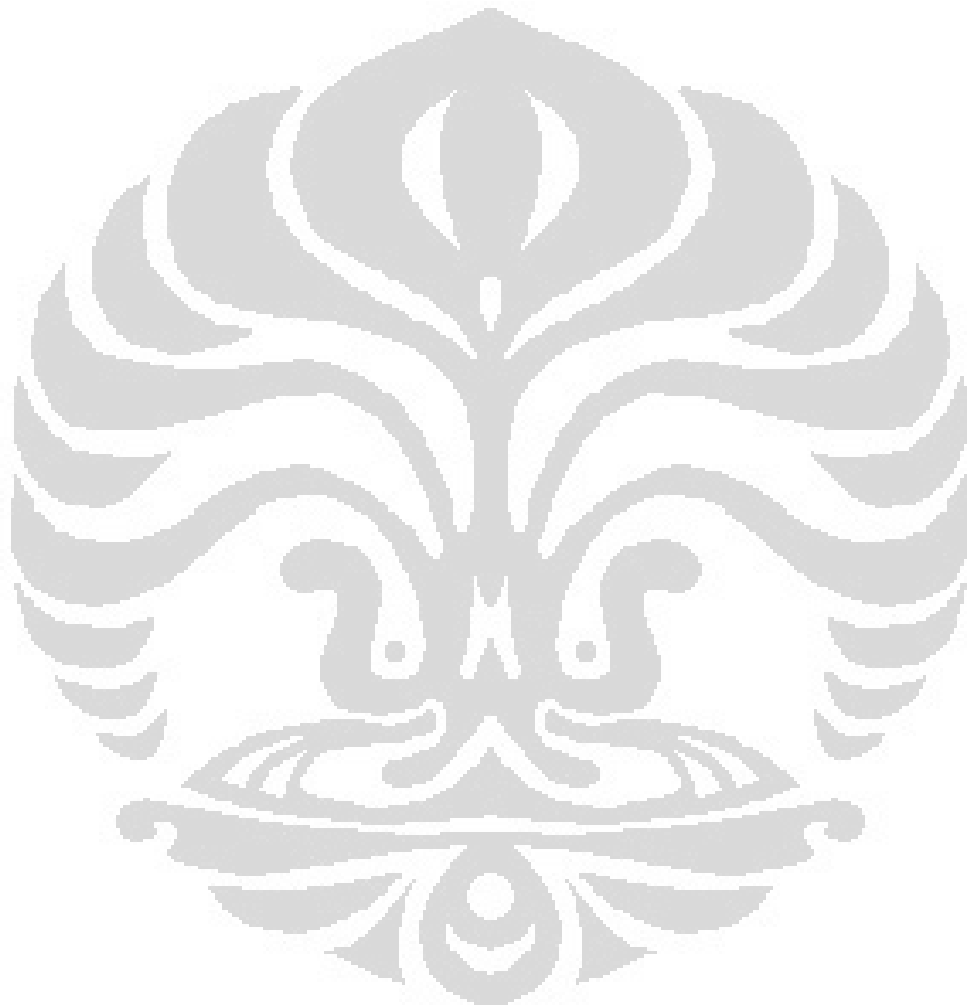
RF = Reinforcing Factors

F = Fungsi

Disimpulkan bahwa perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi, dan sebagainya dari orang atau masyarakat yang bersangkutan. Disamping itu, ketersediaan fasilitas, sikap, yang bersangkutan. Disamping itu, ketersediaan fasilitas, sikap, dan perilaku para petugas kesehatan terhadap kesehatan juga akan mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku.

Berdasarkan bentuk respon dari stimulus, maka perilaku dapat dibedakan menjadi 2 yaitu, perilaku tertutup dan perilaku terbuka. Perilaku tertutup yaitu respon terhadap rangsangan dalam bentuk tertutup (*covert*). Respon terhadap rangsangan ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan dan sikap yang

terjadi pada orang yang menerima rangsangan tersebut dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain. Sedangkan perilaku terbuka adalah respon seseorang terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktik, yang dengan mudah diamati oleh orang lain.(Notoatmodjo, 2003).

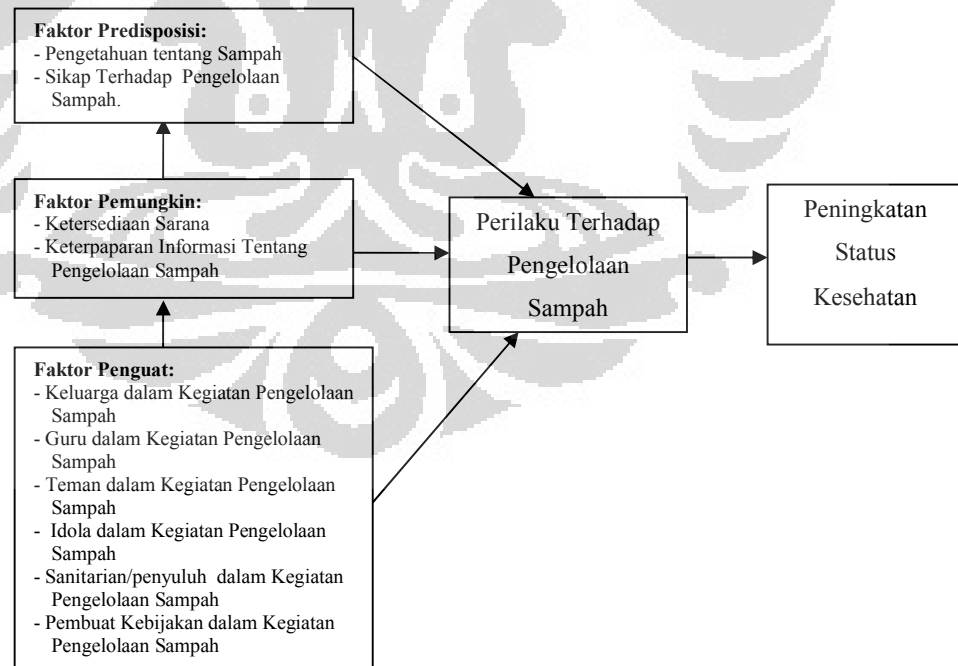


BAB 3

KERANGKA KONSEP DAN DEFINISI OPERASIONAL

3.1 Kerangka Teori

Berdasarkan dari berbagai teori yang dijelaskan dalam tinjauan pustaka, diperoleh gambaran kerangka teori bahwa pengelolaan sampah suatu wilayah dipengaruhi oleh berbagai faktor yang terdiri dari faktor Predisposisi yang meliputi pengetahuan tentang sampah dan sikap terhadap pengelolaan sampah yang akan mempengaruhi perilaku seseorang terhadap pengelolaan sampah. Selain itu faktor pemungkin yang terdiri dari ketersediaan sarana dan keterpaparan informasi terkait pengelolaan sampah juga mempengaruhi perilaku seseorang (individu dalam mengelola lingkungan khususnya dalam pengelolaan sampah. Adapun faktor yang terakhir adalah faktor penguat seperti keluarga, guru, teman, sanitarian/ penyuluh, idola dan pembuat kebijakan dimana berhubungan langsung perilaku terhadap pengelolaan sampah.



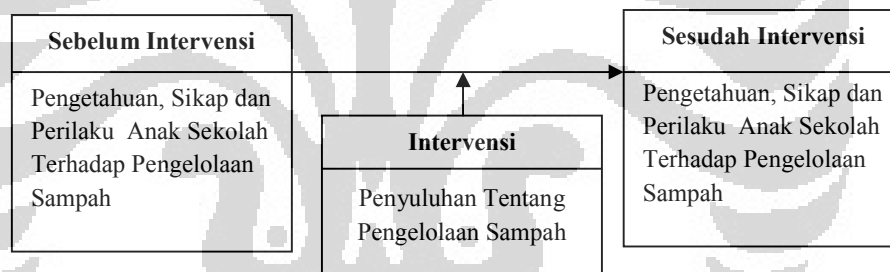
Gambar 3.1 : Modifikasi Teori Green

3.2 Kerangka Konsep

Proses pengelolaan sampah di lingkungan sekolah sangat berperan dalam proses belajar mengajar. Kondisi lingkungan yang bersih dapat mempengaruhi kesehatan anggota sekolah seperti murid, guru, dan anggota sekolah lainnya, hal ini dikarenakan apabila kondisi lingkungan yang kotor dapat mengakibatkan penularan penyakit yang disebabkan oleh sampah.

Sampah yang tidak dikelola dengan baik selain dapat menularkan penyakit yang dapat menurunkan produktivitas dari guru dan konsentrasi belajar murid juga dapat mengganggu keindahan lingkungan sekolah itu sendiri.

Berdasarkan kepustakaan dan kerangka teori sebelumnya, penilitaian dituangkan dalam kerangka konsep. Kerangka konsep disusun secara sistematis sebagai berikut :



Gambar 3.2 Kerangka Konsep

3.2 Definisi Operasional

Menurut Aziz Alimul Hidayat (2007), definisi operasional mengidentifikasi variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang telah diamati, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi secara cermat terhadap suatu objek. Definisi operasional dari variabel yang diukur adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Faktor Individu						
1.	Jenis Kelamin	Status sex responden	Angket	Kuesioner	1. Laki-laki 2. Perempuan	Ordinal
2.	Umur	Usia Responden yang dihitung sejak tanggal kelahirannya.	Angket	Kuesioner	Tahun	Nominal
Sebelum dan Sesudah Intervensi						
3.	Pengetahuan tentang sampah	Pengetahuan tentang : - Sampah - Jenis Sampah - Sampah organik - Kerugian Akibat Sampah - Penyakit Akibat Sampah - Keuntungan Sampah - <i>Reuse</i> - <i>Reduce</i> - <i>Recycle</i>	Angket	Lembar Angket	Skor pengetahuan dengan nilai : Min. = 0 Maks = 9	Ratio
4.	Sikap terhadap Pengelolaan sampah	Sikap terhadap: - Penggunaan Tempat Sampah di Sekolah - Pemilahan Sesuai Jenis Sampah - Adanya <i>Reuse</i> di sekolah - Adanya <i>Reduce</i> di Sekolah - Adanya <i>Recycle</i> di Sekolah	Angket	Lembar Angket	Skor sikap dengan nilai Min. = 0 Maks = 5	Ratio

No.	Variabel	Definisi	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
3.	Perilaku terhadap pengelolaan sampah	Perilaku Terhadap : <ul style="list-style-type: none"> - Membuang Sampah - Penggunaan Tempat Sampah di Sekolah - Penggunaan Tempat Sampah Sesuai jenis - Memilah Sampah - Program Pengelolaan Sampah di Sekolah - Program 3R di Sekolah 	Angket	Lembar Angket	Skor perilaku dengan nilai Min. = 0 Maks = 6	Ratio

3.3 Materi Penyuluhan

Materi penyuluhan yang diberikan pada siswa/i terkait pengelolaan sampah meliputi pengertian sampah, sumber sampah, pengertian dan contoh sampah organik, sampah anorganik dan sampah B3, akibat dari sampah yang tidak dikelola dengan baik, sumber penyakit akibat sampah dan pengelolaan sampah (*reuse, reduce dan recycle*) beserta contohnya. Adapun sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan siswa diberikan lembar angket tentang pengetahuan sampah, jenis sampah, sampah organik, kerugian akibat sampah, penyakit akibat sampah, keuntungan dari sampah yang dikelola dengan baik, *reuse, reduce dan recycle*. Pertanyaan terkait sikap meliputi sikap dalam penggunaan tempat sampah di sekolah, pemilahan sesuai jenis sampah, adanya *reuse, reduce dan recycle* serta pertanyaan terkait perilaku yang meliputi membuang sampah, penggunaan tempat sampah di sekolah, penggunaan tempat sampah sesuai jenis, memilah sampah, program pengelolaan sampah di sekolah dan program 3R di sekolah.

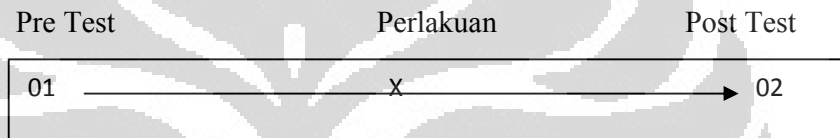
BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat *Pre Eksperimental* dengan menggunakan rancangan *One Group Pre Test and Post Test Design* (Campbell et al, 1966).

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengetahuan, sikap dan perilaku siswa Sekolah Dasar Negeri terhadap pengelolaan sampah di Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi tahun 2012.



Keterangan :

- O1 : Survey tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku siswa Sekolah Dasar Negeri terhadap pengelolaan sampah di Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi dengan menggunakan lembar angket sebelum dilakukan intervensi.
- O2 : Survey tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku siswa Sekolah Dasar Negeri terhadap pengelolaan sampah di Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi dengan menggunakan lembar angket setelah dilakukan intervensi.
- X : Kegiatan Intervensi pada penelitian dengan metode penyampaian pesan yang dilakukan dengan penyuluhan.

4.2 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di 4 Sekolah Dasar Negeri di wilayah Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi yaitu SDN Bantar

Gebang IV, SDN Sumur Batu II, SDN Cikiwul II dan SDN Ciketing Udik III. Penelitian ini merupakan hasil data primer yang didapat dengan melakukan pengamatan dan pengambilan sampel di tiap Kelurahan yang ada di wilayah Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi.

4.3 Populasi dan Sampel

4.3.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah 4 Sekolah Dasar Negeri yang berada di wilayah Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi. Selain itu, sekolah tersebut memiliki karakteristik dekat dengan lokasi TPA Sampah Bantar Gebang.

Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu Sekolah Dasar yang terletak di Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi dengan lokasi yang dekat dengan TPA Sampah Bantar Gebang, Sekolah Dasar Negeri dan siswa kelas 5. Pemilihan responden yang dipilih adalah siswa kelas 5 karena merupakan siswa yang paling tinggi tingkatan kelasnya. Sedangkan kelas 6 telah melaksanakan ujian nasional sehingga sudah tidak aktif di sekolah. Kecamatan Bantar Gebang ini terdiri dari 6 Sekolah Dasar Negeri negeri di Kelurahan Bantar Gebang, 3 Sekolah Dasar Negeri Negeri di Kelurahan Sumur Batu, 2 Sekolah Dasar Negeri Negeri di Kelurahan Cikiwul dan 3 Sekolah Dasar Negeri Negeri di Kelurahan Ciketing Udik (Tabel 4.1)

Tabel 4.1 : Jumlah Populasi Responden yang Diteliti

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1.	SDN Bantar Gebang IV	44 Siswa/i
2.	SDN Ciketing Udik III	32 Siswa/i
3.	SDN Cikiwul II	47 Siswa/i
4.	SDN Sumur Batu II	37 Siswa/i
	TOTAL	160 Siswa/i

4.3.2 Sampel

Sampel dari penelitian ini menggunakan dengan *Cluster Sampling Random (CSR)* yaitu dengan cara pengambilan sampel berdasarkan wilayah administrasi tertentu untuk menentukan jumlah Sekolah Dasar Negeri dan jumlah siswa yang akan diteliti. Penentuan besarnya sample berdasarkan perhitungan statistik adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)}$$

Keterangan : n = Besar sample yang diambil
 N = Besar Populasi
 d = Besarnya penyimpangan 10%

Sumber : *RL Sheaffe*, 1989

Dengan menggunakan perhitungan diatas maka jumlah sample yang diperoleh adalah 100 responden. Untuk menghindari kesalahan pengambilan data maupun dalam pengolahannya, maka ditambahkan 20% sehingga menjadi 120 responden dengan ketentuan jumlah sample sebanyak 30 siswa di tiap sekolah (Tabel 4.2)

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Sampel Siswa yang Diteliti

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1.	SDN Bantar Gebang IV	30 Siswa/i
2.	SDN Ciketing Udik III	30 Siswa/i
3.	SDN Cikiwul II	30 Siswa/i
4.	SDN Sumur Batu II	30 Siswa/i
	TOTAL	140 Siswa/i

4.4 Teknik Pengumpulan Data

4.4.1 Sumber Data

Data dari penelitian ini merupakan data primer yang didapatkan langsung di 4 SDN di wilayah Kecamatan Bantar

Gebang Kota Bekasi dan menggunakan instrumen yang telah tersedia yaitu lembar angket yang berbentuk angket dengan pertanyaan tertutup. Data yang dikumpulkan meliputi data karakteristik yaitu jenis kelamin dan umur dan data mengenai pengetahuan, sikap dan perilaku siswa Sekolah Dasar Negeri terhadap pengelolaan sampah di Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi tahun 2012.

Lembar angket diisi langsung oleh siswa kelas 5 yang terdiri dari angket *pre test* dan lembar angket *post test*. Sebelum peneliti memberikan penyuluhan tentang pengelolaan sampah, siswa diminta untuk mengisi angket *pre test*. Setelah diberikan penyuluhan, siswa diminta kembali untuk mengisi *post test*.

4.4.2 Data *Pre Test*

Data *pre test* ini merupakan data awal dimana digunakan untuk menilai tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku siswa Sekolah Dasar Negeri terhadap pengelolaan sampah di Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi sebelum dilakukan intervensi (penyuluhan).

4.4.3 Data *Post Test*

Data *post test* ini merupakan pengukuran akhir untuk menilai tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku siswa Sekolah Dasar Negeri terhadap pengelolaan sampah di Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi setelah dilakukan intervensi (penyuluhan).

4.4.4 Waktu Pengambilan Data

Waktu pengumpulan data dilakukan pada bulan Mei 2012, lokasi dan tanggal pengambilan data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Daftar Lokasi Sekolah dan Waktu Pengambilan Data

Lokasi Penelitian	Alamat	Tgl Pengambilan Data
SDN Bt. Gebang IV	Jl. Raya Narogong Km 10 RT 001/04	28 Mei 2012
SDN Sumur Batu II	Jl. Raya Sumur Batu No. 6	28 Mei 2012
SDN Cikiwul II	Jl. Cikiwul (Pangkalan 2) Rt 04/06	28 Mei 2012
SDN Ciketing Udik III	Jl. Pangkalan 5	30Mei 2012

4.5 Manajemen Data

Data yang telah diperoleh kemudian diolah dengan cara komputerisasi dengan bantuan program komputer Epidata dan SPSS. Tahapan pengolahan data tersebut diantaranya yaitu:

4.5.1 Coding Data

Coding data meliputi pembuatan klasifikasi data dan memberi kode pada jawaban pertanyaan untuk memudahkan dalam mengedit dan memasukkan data.

4.5.2 Editing

Data yang telah dikumpulkan dilihat kelengkapan jawabannya sebelum dilakukan proses pemasukkan data ke dalam komputer. Data yang telah diedit kemudian dibuat struktur data dan file datanya, yaitu dengan membuat sesuai dengan format lembar angket yang digunakan.

4.5.3 Entry Data

Data yang telah diberi kode kemudian dimasukkan ke dalam template yang telah dibuat.

4.5.4 Cleaning Data

Data yang telah dientry kemudian di cek kembali untuk memastikan bahwa data tersebut bersih dari kesalahan, baik kesalahan dalam pengkodean maupun dalam pembacaan kode.

4.5.5 *Analysis Data*

Data yang telah bersih dari kesalahan kemudian diolah dan dianalisa dengan teknik-teknik tertentu. Untuk pengolahan data kuantitatif dilakukan dengan tangan atau melalui komputerisasi.

4.6 Analisa Data

4.6.1 Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan terhadap variabel-variabel seperti karakteristik responden, pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap pengelolaan sampah. Analisis tersebut kemudian diinterpretasikan secara deskriptif untuk melihat gambaran distribusi responden.

4.6.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh yang bermakna bagi peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap pengelolaan sampah sebelum dan setelah dilakukan intervensi (penyuluhan). Analisis bivariat ini dilakukan dengan menggunakan uji beda dua mean (*Paired Sample*). Pada analisa ini bertujuan untuk menguji perbedaan mean antara dua kelompok data yang dependen.

BAB 5

HASIL PENELITIAN

5.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Kecamatan Bantargebang merupakan bagian dari Kota Bekasi yang terletak di wilayah barat Kota Bekasi yang berbatasan dengan Kabupaten Bekasi dan Kabupaten Bogor yang dalam perkembangannya telah menunjukkan kemajuan di berbagai bidang sesuai dengan peran dan fungsinya. Luas wilayah Kecamatan Bantargebang setelah dipecah dengan Kecamatan Bantargebang adalah 1.843.890 Ha yang terdiri dari 4 (empat) kelurahan yaitu :

1. Kelurahan Bantargebang : luas 406,244 Ha
2. Kelurahan Cikiwul : luas 525,351 Ha
3. Kelurahan Ciketingudik : luas 568,955 Ha
4. Kelurahan Sumurbatu : luas 343,340 Ha

Tiap kelurahan memiliki Sekolah Dasar Negeri negeri dan swasta, kelurahan Bantar Gebang memiliki 6 Sekolah Dasar Negeri yang terdiri dari SDN Bantar Gebang I,II,III,IV,V dan VI. Penelitian dilakukan di SDN Bantar Gebang IV dengan jumlah siswa/siswi yang terdiri dari kelas 1 sebanyak 56 orang, kelas 2 sebanyak 71 orang, kelas 3 sebanyak 72 orang, kelas 4 sebanyak 87 orang, kelas 5 sebanyak 88 orang dan kelas 6 sebanyak 68 orang dengan total siswa/siswi 442 orang. Jumlah guru yang ada di sekolah ini sebanyak 17 orang.

Kelurahan Cikiwul memiliki 2 Sekolah Dasar Negeri yang terdiri dari SDN Cikiwul I dan II. Penelitian dilakukan di SDN Cikiwul II dengan jumlah siswa/siswi yang terdiri dari kelas 1 sebanyak 121 orang, kelas 2 sebanyak 120 orang, kelas 3 sebanyak 152 orang, kelas 4 sebanyak 122 orang, kelas 5 sebanyak 102 orang dan kelas 6 sebanyak 120 orang dengan total siswa/siswi 737 orang. Jumlah guru yang ada di sekolah ini sebanyak 23 orang dengan 1 penjaga sekolah.

Kelurahan Ciketing Udik memiliki Sekolah Dasar Negeri yang terdiri dari SDN Ciketing Udik I, II dan III. Penelitian dilakukan di SDN

Ciketing Udik III dengan jumlah siswa/siswi yang terdiri dari kelas 1 sebanyak 72 orang, kelas 2 sebanyak 66 orang, kelas 3 sebanyak 56 orang, kelas 4 sebanyak 56 orang, kelas 5 sebanyak 71 orang dan kelas 6 sebanyak 42 orang dengan total siswa/siswi 363 orang. Jumlah guru yang ada di sekolah ini sebanyak 15 orang dengan 1 penjaga sekolah dan 1 TU.

Kelurahan Sumur Batu memiliki Sekolah Dasar Negeri yang terdiri dari SDN Sumur Batu I, II dan IV. Penelitian dilakukan di SDN Sumur Batu II dengan jumlah siswa/siswi yang terdiri dari kelas 1 sebanyak 93 orang, kelas 2 sebanyak 80 orang, kelas 3 sebanyak 77 orang, kelas 4 sebanyak 80 orang, kelas 5 sebanyak 83 orang dan kelas 6 sebanyak 72 orang dengan total siswa/siswi 485 orang. Jumlah guru yang ada di sekolah ini sebanyak 16 orang dengan 1 penjaga sekolah dan 1 TU.



Gambar 5.1 Peta Wilayah Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi

Sumber: Google maps.co.id

5.2 Karakteristik

Total keseluruhan sampel yang diteliti berjumlah 120 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan yang duduk di kelas 5 di Sekolah Dasar Negeri Negeri di Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi.

Variabel yang diteliti adalah karakteristik siswa yang hanya meliputi jenis kelamin. Hal ini dikarenakan penelitian ini dilakukan pada sampel yang memiliki persamaan yaitu persamaan usia yang sebagian besar sama dan jenjang pendidikan sama.

5.2.1 Karakteristik Responden

1. Jenis Kelamin

Jenis kelamin responden dibedakan menjadi dua karakteristik yaitu laki-laki dan perempuan. Distribusi frekuensi dari jenis kelamin responden yaitu perempuan dengan 72 siswa dan laki-laki 48 siswa (Tabel 5.1)

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bantar Gebang Tahun 2012

Jenis Kelamin	N	%
Laki-laki	48 Siswa	40
Perempuan	72 Siswi	60

2. Umur

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas 5 Sekolah Dasar Negeri dengan rentang umur yang bervariasi. Distribusi rata-rata dari umur responden yaitu 11 tahun dengan standar deviasi 0,361 dengan umur paling muda 10 tahun dan umur paling tua 12 tahun (Tabel 5.2)

Tabel 5.2 Distribusi Nilai Rata-Rata Umur Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bantar Gebang Tahun 2012

Umur	Frekuensi	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
10 Tahun	4				
11 Tahun	104	10	12	11	0,361
12 Tahun	12			Tahun	

5.3 Distribusi Frekuensi dan Nilai Rata-Rata Pengetahuan Siswa Terhadap Sampah

Pada penelitian ini diteliti pengetahuan siswa yang terdiri dari pengetahuan sampah, jenis sampah, sampah organik, dampak membuang sampah sembarangan, penyakit akibat sampah, dampak positif dari sampah, mengurangi sampah, memilah sampah dan mendaur ulang sampah. Berikut ini adalah hasil distribusi frekuensi hasil penelitian baik sebelum atau sesudah dilakukan penyuluhan.

Distribusi Frekuensi dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa tentang pengelolaan sampah sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Hasil dari 9 pertanyaan yang diberikan tersebut diperoleh bahwa adanya peningkatan presentase jumlah siswa yang menjawab benar dan penurunan presentase siswa yang menjawab salah (Tabel 5.3).

Tabel 5.3: Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Sampah Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri Sebelum dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan di Kecamatan Bantar Gebang Tahun 2012

No.	Pengetahuan	Sebelum Intervensi		Setelah Intervensi				Presentase Peningkatan (%)			
		Siswa Menjawab Benar	%	Siswa Menjawab Salah	%	Siswa Menjawab Benar	%	Siswa Menjawab Salah	%	Siswa Menjawab Benar	Siswa Menjawab Salah
1.	Sampah	82	68	38	32	118	98	2	2	30	30
2.	Jenis Sampah	96	80	24	20	119	99	1	1	20	20
3.	Sampah Organik	87	73	33	27	116	96	4	4	26	26
4.	Kerugian Akibat Sampah Penyakit Akibat	100	83	20	17	118	98	2	2	15	15
5.	Keuntungan Sampah	63	53	57	47	117	97	3	3	44	44
6.	Sampah	115	95	5	5	118	98	2	2	3	3
7.	<i>Reuse</i>	115	95	5	5	119	99	1	1	3	3
8.	<i>Reduce</i>	75	63	45	37	115	95	5	5	37	37
9.	<i>Recycle</i>	118	98	2	2	119	99	1	1	2	2

Dari hasil distribusi frekuensi dapat diketahui bahwa ada peningkatan pengetahuan siswa dari sebelum dan sesudah penyuluhan berdasarkan tingkat pengetahuan nilai siswa kelas 5 Sekolah Dasar Negeri. Setelah dilakukan penilaian tingkat pengetahuan siswa tentang pengelolaan sampah kemudian dihitung nilai rata-rata tingkat pengetahuan siswa/siswi sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan pada hasil rata-rata terjadi peningkatan tingkat pengetahuan siswa dari 7,15 menjadi 8,9. Nilai rata-rata tersebut merupakan seluruh hasil penilaian lembar angket yang dijumlahkan kemudian dibagi seluruh populasi responden yang diteliti dengan nilai terendah 4 dan nilai tertinggi 9 (Tabel 5.4).

Tabel 5.4 Distribusi Nilai Rata-Rata Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri Tentang Sampah Sebelum dan Sesudah dilakukan Penyuluhan di Kecamatan Bantar Gebang Tahun 2012

Pengetahuan	Min.	Maks.	Rata-Rata	Std.Deviasi
Sebelum Penyuluhan	4	9	7,15	1,2
Sesudah Penyuluhan	7	9	8,9	0,328

5.4 Distribusi Frekuensi dan Nilai Rata-Rata Sikap Siswa Terhadap Pengelolaan Sampah

Pada penelitian ini diteliti sikap siswa terhadap pengelolaan sampah di sekolah yang terdiri dari adanya tempat sampah di sekolah, pemilahan sampah, program *Reuse*, *Reduce*, dan *Recycle*. Berikut ini adalah hasil nilai rata-rata baik sebelum maupun sesudah penyuluhan.

Untuk mengetahui frekuensi sikap dari siswa sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan maka dilakukan perhitungan distribusi frekuensi sikap siswa kelas 5 Sekolah Dasar Negeri terhadap pengelolaan sampah di Kecamatan Bantar Gebang.

Distribusi Frekuensi dilakukan untuk mengetahui sikap siswa tentang pengelolaan sampah sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Hasil dari 5 pertanyaan yang diberikan tersebut diperoleh bahwa adanya peningkatan presentase sikap siswa yang mendukung dan penurunan presentase siswa yang tidak mendukung (Tabel 5.5).

Tabel 5.5 :Distribusi Frekuensi Sikap Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri Terhadap Pengelolaan Sampah Sebelum dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan di Kecamatan Bantar Gebang Tahun 2012

No.	SIKAP	Sebelum Intervensi				Setelah Intervensi				Presentase Peningkatan (%)	
		Siswa Mendukung	%	Siswa Tidak Mendukung	%	Siswa Mendukung	%	Siswa Tidak Mendukung	%	Siswa Mendukung	Siswa Tidak Menjawab
1.	Penggunaan Tempat Sampah di Sekolah	119	99	1	1	119	99	1	1	1	1
2.	Pemilahan Sampah Sesuai Jenis	114	95	6		118	98	2	2	4	4
3.	Adanya Reuse di Sekolah	107	89	13	11	117	97	3	3	9	9
4.	Adanya Reduce di Sekolah	107	89	13	11	112	92	8	8	3	3
5.	Adanya Recycle di Sekolah	104	87	16	13	118	98	2	2	11	11

Dari hasil distribusi frekuensi diketahui bahwa ada peningkatan sikap siswa yang mendukung dan tidak mendukung pengelolaan sampah di sekolah dari sebelum dan sesudah penyuluhan. Setelah dilakukan penilaian sikap siswa terhadap pengelolaan sampah kemudian dihitung nilai rata-rata tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

Dari perhitungan rata-rata terjadi peningkatan sikap siswa terhadap pengelolaan sampah dari 4,55 menjadi 4,76. Nilai rata-rata merupakan seluruh hasil penilaian lembar angket yang dijumlahkan kemudian dibagi seluruh populasi responden yang diteliti dengan nilai terendah 2 dan nilai tertinggi 5(Tabel 5.6).

Tabel 5.6: Distribusi Nilai Rata-Rata Sikap Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar yang Mendukung dan Tidak Mendukung Terhadap Pengelolaan Sampah Sebelum dan Sesudah dilakukan Penyuluhan di Kecamatan Bantar Gebang Tahun 2012

Sikap	Min.	Maks.	Nilai Rata-Rata	Std.Deviasi
Sebelum Penyuluhan	2	5	4,55	0,743
Sesudah Penyuluhan	3	5	5,76	0,502

5.5 Distribusi Frekuensi dan Nilai Rata-Rata Perilaku Siswa Terhadap Pengelolaan Sampah

Pada penelitian ini diteliti perilaku siswa yang terdiri dari perilaku membuang sampah, penggunaan tempat sampah di kelas, penggunaan tempat sampah sesuai dengan jenisnya, perilaku dalam mendukung program pengelolaan sampah di sekolah, perilaku mendukung program 3R. Berikut ini adalah hasil distribusi frekuensi hasil penelitian baik sebelum dan sesudah penyuluhan.

Distribusi Frekuensi dilakukan untuk mengetahui perilaku siswa tentang pengelolaan sampah sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Hasil dari 6 pertanyaan yang diberikan tersebut diperoleh bahwa adanya peningkatan presentase perilaku siswa yang baik dan penurunan presentase perilaku yang tidak baik (Tabel 5.7).

Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi Perilaku Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Terhadap Pengelolaan Sampah Sebelum dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan di Kecamatan Bantar Gebang Tahun 2012

No.	PERILAKU	Sebelum Intervensi				Setelah Intervensi				Presentase Peningkatan (%)	
		Baik	%	Tidak	%	Baik	%	Tidak	%	Baik	Tidak
1.	Membuang Sampah Penggunaan Tempat	114	95	5	5	117	97	3	3	2	2
2.	Sampah di Sekolah Penggunaan Tempat	93	77	27	23	111	93	9	7	16	16
3.	Sampah Sesuai Jenis	52	43	68	57	94	78	26	22	36	36
4.	Memilah Sampah Program Pengelolaan	68	57	52	43	88	73	32	77	16	16
5.	Sampah di Sekolah	115	96	4	4	119	99	1	1	3	3
6.	Program 3R di sekolah	110	92	10	8	118	98	2	2	6	6

Dari dari hasil perhitungan rata-rata terjadi peningkatan rata-rata sikap siswa terhadap pengelolaan sampah dari 4,6 mnjadi 5,2. Nilai rata-rata merupakan seluruh hasil penilaian lembar angket yang dijumlahkan kemudian dibagi seluruh populasi responden yang diteliti dengan nilai terendah 2 dan nilai tertinggi 6 (Tabel 5.8).

Tabel 5.8 Distribusi Nilai Rata-Rata Tingkat Perilaku Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri Terhadap Pengelolaan Sampah Sebelum dan Sesudah dilakukan Penyuluhan di Kecamatan Bantar Gebang Tahun 2012

Perilaku	Min.	Maks.	Nilai Rata-Rata	Std.Deviasi
Sebelum Penyuluhan	2	6	4,6	1,133
Sesudah Penyuluhan	2	6	5,2	1,017

5.6 Perbandingan Nilai Rata-Rata Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Terhadap Pengelolaan Sampah Sebelum dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan.

Untuk mengetahui efektifitas penyuluhan tentang pengelolaan sampah yang dilakukan pada kelas 5 terhadap pengelolaan sampah di Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi memiliki makna. Maka dilakukan uji statsitik dari 120 siswa yang diamati terlihat bahwa rata-rata

pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan tentang pengelolaan sampah adalah 7,15 dan rata-rata pengetahuan sesudah dilakukan penyuluhan adalah 8,90. Secara statistik ada perbedaan rata-rata antara pengetahuan sebelum dengan sesudah penyuluhan.

Dari uji statistik 120 siswa yang diamati terlihat bahwa rata-rata sikap sebelum dilakukan penyuluhan adalah 4,55 dan rata-rata sikap sesudah dilakukan penyuluhan adalah 4,76. Secara statistik ada perbedaan rata-rata antara pengetahuan sebelum dengan sesudah penyuluhan.

Dari uji statistik 120 siswa yang diamati terlihat bahwa rata-rata perilaku sebelum dilakukan penyuluhan adalah 4,6 dan rata-rata perilaku sesudah dilakukan penyuluhan adalah 5,2. Secara statistik ada perbedaan rata-rata antara pengetahuan sebelum dengan sesudah penyuluhan (Tabel 5.9)

Tabel 5.9 Distribusi Nilai Rata-Rata Pengetahuan Tentang Sampah, Sikap dan Perilaku Terhadap Pengelolaan Sampah Sebelum dan Sesudah dilakukan Penyuluhan di Kecamatan Bantar Gebang Tahun 2012

Variabel	N	Nilai Rata-Rata	SD	Nilai P
Pengetahuan				
Sebelum Penyuluhan		7,15	1,2	0.000
Sesudah Penyuluhan	120	8,9	0,328	
Sikap				
Sebelum Penyuluhan		4,55	0,743	0.000
Sesudah Penyuluhan	120	4,76	0,502	
Perilaku				
Sebelum Penyuluhan		4,6	1,133	0.000
Sesudah Penyuluhan	120	5,2	1,017	

BAB 6

PEMBAHASAN

6.1 Keterbatasan Penelitian

Berbagai upaya telah dilakukan untuk memberikan hasil yang terbaik pada penelitian ini, akan tetapi penelitian ini masih tetap memiliki keterbatasan, yaitu (1) pada saat pengambilan data, penyebaran angket dilakukan pada siswa kelas 5 Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi. Pada aplikasinya, lembar angket diberikan langsung oleh siswa dan diisi sendiri dengan diawasi langsung oleh mahasiswa dan asisten mahasiswa untuk satu kelas. Kemungkinan adanya bias yang dapat mempengaruhi hasil penelitian dikarenakan tingkat percaya diri siswa dalam menjawab yang dapat terpengaruh oleh temannya ataupun siswa berbohong saat menjawab. (2) Materi penyuluhan dibuat semenarik mungkin dengan maksud agar siswa dapat memahami isi dari materi tersebut, akan tetapi sebagian siswa lebih tertarik pada gambar dibandingkan isi dari materi tentang pengelolaan sampah walaupun saat diberikan pertanyaan siswa tersebut dapat menjawab dengan benar. (3) Keterbatasan lain adalah kemampuan pembuatan instrumen dan analisis dari peneliti. Selain itu juga terdapat keterbatasan sumber daya manusia dalam pengumpulan data baik tenaga, waktu dan dana dimana peneliti hanya mendapatkan waktu selama 30 menit dalam pengambilan data penelitian tidak dilakukan sepenuhnya pada seluruh responden dan jumlah siswa sesuai di tiap sekolah yang diteliti. (4) Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif *pre eksperimental*, dengan rancangan "*one group pretest-post test*", dimana rancangan ini memiliki kelemahan dalam validitas misalnya sejarah, testing, maturasi dan instrumentasi, (5) keterbatasan waktu yang diberikan membuat penelitian tidak dilakukan sepenuhnya pada seluruh responden dan jumlah siswa sesuai di tiap sekolah yang diteliti.

6.2 Pengetahuan Tentang Pengelolaan Sampah

Pada penelitian ini didapatkan hasil yang menjelaskan bahwa ada peningkatan rata-rata dari sebelum dilakukan penyuluhan dan setelah dilakukan penyuluhan. Sesuai dengan kemampuan anak sekolah dasar maka kemungkinan peningkatan rata-rata yang terjadi dikarenakan oleh materi yang diberikan dapat diingat secara baik karena disajikan lebih banyak gambar-gambar yang disukai responden sehingga materi yang disampaikan lebih cepat diingat. Selain itu tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh siswa tentang pengelolaan sampah sudah cukup baik sehingga memudahkan peneliti dalam penyampaian materi dan tingkat pengetahuan secara statistik meningkat. Sebagai penghargaan akan pengetahuan siswa yang sudah cukup baik dan menilai pengetahuan secara langsung maka peneliti memberikan *reward* bagi responden yang dapat menjawab sehingga setelah dilakukan penyuluhan responden masih mengingat materi yang diberikan. Pemberian *reward* pada responden dapat merangsang pengetahuan dan mengingat materi lebih dalam sehingga responden dapat bersikap *comprehensif*, yaitu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui. Peningkatan tersebut merupakan dampak dari adanya ketersediaan sarana berupa tempat sampah di tiap sekolah, walaupun masih belum maksimal penggunaan sarana tersebut akan tetapi siswa dapat lebih mengenal dan mengetahui bentuknya secara nyata. Selain itu setiap hari sabtu diadakan kegiatan kerja bakti di sekolah. Adapun informasi tentang pengelolaan sampah hanya seputar tulisan dilarang membuang sampah sembarangan namun dengan adanya kerjasama dari pihak sekolah khususnya guru yang menegur apabila siswa/siswi membuang sampah sembarangan dapat lebih meningkatkan pengetahuan siswa akan kerugian akibat sampah. Pengetahuan semakin meningkat dengan adanya penyuluhan yang dilakukan terkait pengelolaan sampah, seperti yang dikemukakan oleh Djamaludin tahun 1982 dalam penelitiannya bahwa kegiatan penyuluhan dapat memberikan pengetahuan yang diharapkan dapat

merubah sikap. Sesuai dengan teori sebelumnya bahwa menurut Rogers (1974) terdapat tingkat pengetahuan dalam domain kognitif yang terjadi dalam 6 tingkatan yaitu *know*, *comprehension*, *application*, *analysis* dan *syntesis*. Pada hal ini siswa memiliki tingkatan pengetahuan pada tingkatan tahu dan memahami pengelolaan sampah.

6.3 Sikap Terhadap Pengelolaan Sampah

Sikap dari siswa sangat dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki, semakin tinggi tingkat pengetahuan maka akan semakin baik pula dalam bersikap. Hal ini ditunjukkan oleh hasil penelitian dari sisiwa kelas 5 Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bantar Gebang yang memiliki sikap mendukung dalam upaya pengelolaan sampah.

Pemberian *reward* untuk responden dalam menjawab pertanyaan terkait pengelolaan sampah selain sebagai apresiasi terhadap responden namun juga dapat melihat respon dari responden apakah penyuluhan yang dilakukan dapat memberikan peningkatan atau tidak. Selain itu menurut Notoatmodjo tahun 2003 tahun bahwa kondisi belajar untuk mempelajari sikap antara lain harus disajikan melalui informasi-informasi baru bagi peserta penyuluhan sehingga menjadi tantangan dari sikap lama mereka. Pihak-pihak yang memiliki intensitas pertemuan yang relatif lebih sering dapat memberikan informasi secara berkesinambungan seperti keluarga, teman dan pihak sekolah seperti guru. Penyuluh dari puskesmas atau sanitarian pada kenyataan di lapangan masih sangat kurang dalam pemberian informasi terkait pengelolaan sampah. Menurut Zulkarimen tahun 1989 dalam penelitiannya menyatakan bahwa penyuluh sebagai komunikator mempunyai kredibilitas dan dapat dipercaya serta memenuhi kriteria untuk dapat menjangkai khalayak yang disuluh dengan merubah pengetahuannya yang akan berdampak pada sikap dan perilaku. Seperti pada variabel sebelumnya bahwa menurut Notoatmodjo tahun 2003 bahwa sikap mempunyai tingkatan yaitu *receiveing*, *responding*, *valuing* dan *responsible*. Umur responden yang masih muda dapat

mengalami tingkatan yang pertama yaitu *receiving* atau menerima rangsangan yang diberikan objek yaitu dalam hal ini responden dapat menerima materi yang diberikan. Selanjutnya adalah sikap *responding* dimana responden yang telah menerima dapat memberikan jawaban apabila ditanya. Secara statistik sikap siswa sebelum dan sesudah penyuluhan mengalami peningkatan dimana hal ini dapat disebabkan oleh sikap siswa yang memang sudah mendukung pengelolaan sampah disekolah ataupun dalam pengisian lembar angket siswa tersebut mengikuti jawaban teman sebayanya ataupun memberikan jawaban yang benar tetapi tidak sesuai dengan sikap mereka sebenarnya.

6.4 Perilaku Terhadap Pengelolaan Sampah

Menurut Skinner (1938) dalam buku Notoatmodjo (2003), definisi perilaku adalah respon atau reaksi seseorang terhadap rangsangan dari luar. Maka dapat disimpulkan bahwa perilaku terhadap sampah yaitu masyarakat memberikan respon atau reaksi setelah mendapatkan rangsangan dari luar berupa pengetahuan tentang sampah meliputi jenis-jenis sampah, sumber-sumber sampah, pengolahan sampah dan keuntungan serta kerugian sampah.

Seperti yang dijelaskan oleh Lawrence Green dalam Notoatmodjo tahun 2007 adalah kesehatan seseorang dipengaruhi oleh 2 faktor pokok yaitu faktor perilaku dan faktor di luar perilaku. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan peningkatan yang terjadi sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan adanya peningkatan perilaku. Perilaku sangat dipengaruhi oleh diri sendiri yang ingin adanya pengelolaan sampah yang baik disekolah maupun dipengaruhi oleh faktor diluar individu seperti adanya dukungan dari guru maupun kebijakan yang telah dilakukan oleh sekolah dan *stakeholder* yang terkait. Selain itu juga faktor teman juga sangat mempengaruhi perilaku dari responden yang ingin selalu berperilaku sama dengan teman karib. Faktor lain yang dapat mempengaruhi sikap adalah adanya idola. Setiap orang pasti memiliki idola, pada hal ini idola dapat menjadi faktor pendukung

terciptanya perilaku yang baik karena setiap anak ingin tampil sama dengan idolanya. Peningkatan perilaku secara statistik mempunyai makna, akan tetapi penilaian perilaku tidak dapat dilakukan secara cepat dimana pada keadaan ini dibutuhkan kerjasama khususnya pihak sekolah untuk terus memantau perilaku dari siswa sekolah tersebut. Pemantauan perilaku tersebut dapat dilihat dari keseharian siswa dalam mengelola sampah dimulai dari hal yang terkecil seperti membuang sampah pada tempatnya. Bagi siswa yang melanggar dapat diberikan teguran ataupun sanksi untuk memberikan efek jera.



BAB 7

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

1. Dari hasil pengukuran analisis univariat didapatkan proporsi rata-rata sebelum dan sesudah penyuluhan yaitu 7,15 menjadi 8,9. Peningkatan rata-rata sikap terhadap pengelolaan sampah dengan rata-rata yang mendukung sebelum penyuluhan 4,55 menjadi 4,76. Sedangkan nilai rata-rata perilaku meningkat dari sebelum penyuluhan sebesar 4,6 dan sesudah penyuluhan 5,2.
2. Dari hasil uji statistik analisis univariat didapatkan adanya peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku yang bermakna. Pada pengetahuan tentang sampah terjadi peningkatan dari 7,15 menjadi 8,9 secara statistik bermakna dengan nilai $p = 0,000$. Peningkatan sikap terhadap pengelolaan sampah secara statistik bermakna dengan nilai $p = 0,000$ pada hasil *pre test* 4,55 menjadi 4,76 setelah dilakukan penyuluhan. Perilaku terhadap pengelolaan sampah dari 4,60 menjadi 5,2 secara statisti bermakna dengan nilai $p = 0,000$.

7.2 Saran

7.2.1 Saran Untuk Dinas Pendidikan Kota Bekasi

1. Perlu lebih mengenalkan dan memperbanyak informasi terkait pengelolaan sampah di sekolah sehingga dapat meningkatkan kebersihan dan kualitas lingkungan dari sekolah yang dibina.
2. Mampu bekerja sama dengan pihak terkait seperti puskesmas dalam menanggulangi penyakit akibat sampah dan memberikan informasi terhadap dampak kesehatan akibat sampah.
3. Adanya program yang dapat terus berkesinambungan dalam hal pengelolaan sampah di sekolah sehingga lingkungan di sekolah dapat selalu terjaga dengan baik dan mengurangi dampak kesehatan sehingga

siswa/siswi dapat menyerap ilmu dengan maksimal dan proses belajar mengajar berjalan dengan lancar.

4. Adanya peningkatan sarana terhadap pengelolaan sampah seperti disediakannya tempat sampah sesuai dengan jenis sampah.

7.2.2 Saran Untuk Institusi Pendidikan (4 Sekolah Dasar yang Diteliti)

1. Diperlukan adanya dukungan dari masyarakat di lingkungan sekolah seperti kepala sekolah, guru, penjaga sekolah, penjaga kantin dalam melakukan pengelolaan sampah sehingga dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan.
2. Diciptakannya kebijakan dari sekolah dalam upaya pengelolaan sampah di sekolah.
3. Meningkatkan sarana dalam pengelolaan sampah dengan adanya tempat sampah sesuai jenis sampah yang dapat dibuat dari barang yang sudah tidak terpakai, seperti tong bekas. Hal ini pun dapat dilakukan advokasi dengan pihak sponsor untuk membantu dalam hal pendanaan penyediaan sarana pengelolaan sampah.
4. Mengadakan kegiatan rutin terkait pengelolaan sampah seperti kerja bakti dalam membersihkan sekolah dan kelas dan dilakukan *reward* terhadap partisipasi siswa/siswi untuk merangsang antusiasme dalam melakukan kegiatan tersebut.
5. Bekerjasama dengan pihak terkait dalam memberikan pelajaran PLH atau Pendidikan Lingkungan Hidup khususnya tentang pengelolaan sampah.

DAFTAR PUSTAKA

Admin, 2003. *Hindari Budaya Nyampah*. diunduh 1 Mei 2012. <http://www.p-wec.org/id/go-green/hindari-budaya-nyampah>

Admin, 2012. *Penanganan Sampah dan Limbah di Kota Bekasi*. diunduh 1 Mei 2012. <http://www.bekasikota.go.id/read/6072/penanganan-sampah-atau-limbah-di-kota-bekasi>.

Ancok, Djameludin. 1982. *Dasar-Dasar Komunikasi*. Jakarta : Depkes RI

Azwar, Azrul. 1990. *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Jakarta : Mutiara Sumber Widya

Bapedal. 2001. www.bapedal.go.id

Besral. 2011. *Pengolahan dan Analisa Data 1 Menggunakan SPSS*.

BPLHD Kota Bekasi. 2012. *Penanganan sampah atau limbah di Kota Bekasi*. <http://www.bekasikota.go.id/read/6072/penanganan-sampah-atau-limbah-di-kota-bekasi>

Chandra, Budiman. 2006. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta :EGC

Danim, Sudarwan. 2006. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta : PT. Bumi Aksara

Green LW. 2000. *Health Promotion Planning on Educational and Environment Approach*.

Hidayat, Aziz Alimul. 2007. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Penerbit Salemba Medika

Memon, Musthaq Ahmed. 2010. *Integrated Solid Waste Management Based on the 3R Approach* .12: 30-40. 30

Mukono. 2000. *Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan*. Surabaya : Airlangga University Press.

Mulia,Ricky. 2005. *Kesehatan Lingkungan*. Jogjakarta : Penerbit Graha Ilmu

Nasution, Zulkarimen. 1989. *Prinsip-Prinsip Komunikasi untuk Penyuluhan*. Jakarta : Lembaga Penerbit FE Universitas Indonesia

Notoadmodjo, Sukidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta ; PT. Rineka Cipta

Panduan Promosi Kesehatan Di Sekolah. 2007. Departemen Kesehatan RI

Ressay, 2008.kapankah negara menyelesaikan permasalahan sampah. <http://ressay.wordpress.com/2008/04/01/kapankah-negara-menyeseaikan-permasalahan-sampah/>

Slamet, Juli Soemirat. 2002. *Kesehatan Lingkungan*. Jogjakarta : Gajah Mada University Press

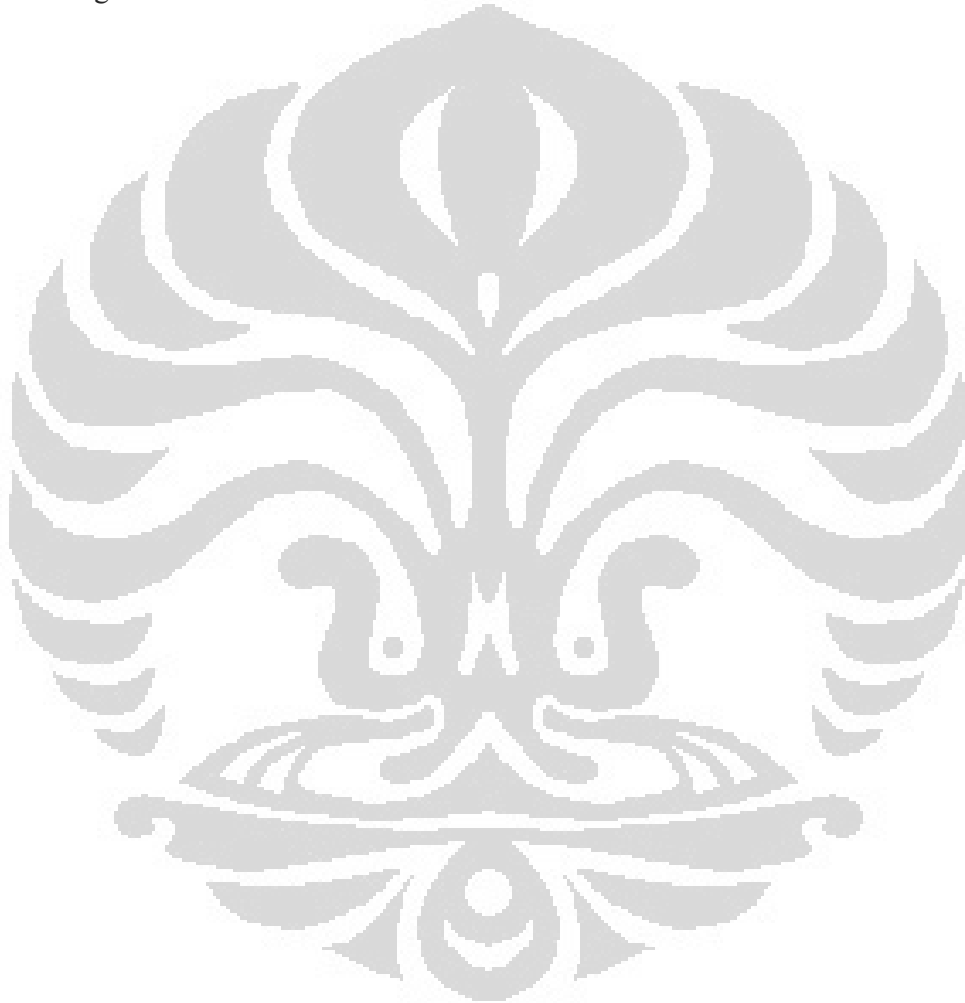
Sub dinas kebersihan PU Kota Bekasi, 2003. *Profil Kabupaten/Kota Bekasi*. Diunduh 28 Mei 2012. ciptakarya.pu.go.id/profil/profil/barat/jabar/bekasi.pdf

Sudiran. 2005. *Instrumen Sosial Masyarakat Karangmumus Kota Samarinda Dalam Penanganan Sampah Domestik*. Vol 9.18

Sukarni. 1994. *Kesehatan Keluarga dan Lingkungan*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius.

The editors of Encyclopaedia Britanica, 2012. *Waste Disposal*. Diunduh 23 Mei 2012. <http://www.britannica.com/EBchecked/topic/636638/waste-disposal>

The editors of Encyclopaedia Britanica, 2012. *Solid-Waste Manajemen*. Diunduh 23 Mei 2012. <http://www.britannica.com/EBchecked/topic/553362/solid-waste-management>



Pre Test

**KUESIONER PENGETAHUAN, SIKAP & PERILAKU
TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH PADA ANAK SEKOLAH
DI SEKOLAH DASAR KECAMATAN BANTAR GEBANG
KOTA BEKASI
TAHUN 2012**

Petunjuk Pengisian :

1. Isilah dengan tanda silang (X)
2. Isilah dengan pilihan 1 jawaban yang paling benar.

I. Identitas Responden

1.1 Nama Responden :

II. Pengetahuan Responden Tentang Sampah

1. Menurut adik apa yang dimaksud dengan sampah ?
 - a. Sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat
 - b. Sesuatu yang berasal dari kegiatan manusia termasuk kotoran
 - c. Tidak tahu
2. Apa yang adik ketahui tentang jenis sampah?
 - a. Sampah organik dan anorganik
 - b. Sampah basah dan sampah kering
 - c. Sampah mudah membusuk dan sampah tidak mudah membusuk
 - d. Tidak tahu
3. Apa yang adik ketahui tentang sampah organik / sampah basah / sampah mudah membusuk?
 - a. Sampah di sekolah seperti sayur-sayuran, buah-buahan, sisa makanan, daun-daun
 - b. Sampah plastik atau kaca, botol, kaleng
 - c. Tidak tahu
4. Apa yang adik ketahui jika sampah dibuang disembarang tempat ?

a. Menyebabkan penyakit	b. Kotor
c. Jorok	d. Tidak tahu

Pre Test

5. Menurut Adik penyakit apa saja yang disebabkan oleh sampah yang dibuang sembarangan?
 - a. Diare
 - b. Batuk
 - c. Gatal-gatal
 - d. Tidak tahu
6. Apa yang adik ketahui tentang keuntungan dari sampah ?
 - a. Dapat menghasilkan uang jika dibuat menjadi barang baru dan dapat digunakan lagi.
 - b. Sampah tidak dapat memberikan keuntungan
 - c. Tidak tahu
7. Apa yang adik ketahui tentang mengurangi sampah?
 - a. Mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan.
 - b. Tidak membeli barang yang bahan kemasannya tidak dapat didaur ulang / dipakai kembali.
 - c. Tidak tahu
8. Apa yang adik ketahui tentang memilah sampah?
 - a. Memisahkan sampah yang mudah membusuk dan tidak mudah membusuk
 - b. Tidak tahu
9. Apa yang adik ketahui tentang mendaur ulang sampah?
 - a. Menggunakan kembali barang yang masih bisa digunakan.
 - b. Tidak tahu

III. Sikap Responden Tentang Sampah

10. Apakah adik setuju di sekolah ada tempat sampah?
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju
11. Apakah adik setuju tiap sekolah harus melakukan pemisahan sampah ?
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju
12. Apakah adik setuju sampah yang dihasilkan tiap sekolah sebisa mungkin harus dikurangi jumlahnya untuk mengurangi kerugian akibat sampah ?
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju
13. Apakah adik setuju sebaiknya sekolah menggunakan barang-barang yang dapat digunakan kembali untuk mengurangi produksi sampah?
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju

Pre Test

14. Apakah adik setuju sebaiknya sampah yang masih bisa dipakai tidak dibuang tetapi digunakan kembali?
- a. Setuju
 - b. Tidak setuju

IV. PERILAKU RESPONDEN TERHADAP SAMPAH

15. Dimana adik biasa membuang sampah saat di sekolah ?
- a. Di kolong meja
 - b. Di jalan
 - c. Dibawah pohon
 - d. di sembarang tempat
 - e. Di tempat sampah
 - f. Di halaman sekolah
 - g. lapangan
16. Apakah ada tempat sampah di kelas?
- a. Ada
 - b. Tidak ada
17. Apakah tersedia tempat sampah yang mudah membusuk dan tidak membusuk di kelas?
- a. Ada
 - b. Tidak ada
18. Apakah Adik sudah memilah sampah yang mudah busuk dan tidak mudah busuk di sekolah?
- a. Sudah memilah
 - b. Belum memilah
19. Jika ada program pengelolaan sampah di sekolah , apakah adik akan mendukungnya?
- a. Ya
 - b. Tidak tahu
 - c. Tidak
20. Apakah Adik akan mendukung kegiatan memilah sampah di sekolah?
- a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Tidak Tahu

.....TERIMA KASIH.....